PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKUKAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KELURAHAN KOTA BARU BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh :

Musa S Maskun

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKUKAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KELURAHAN KOTA BARU BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG
(Studi di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kelurahan Kota Baru)

Oleh

MUSA S MASKUN

Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini belum dapat di tangani secara baik. Masalah persampahan yang timbul sebagai dampak atas meningkatnya aktifitas penduduk di kota bandar lampung. Permasalahan sampah yang tidak kunjung menemui solusi terletak pada sistem pengelolaan sampah yang tidak di tangani secara tepat. Untuk mengetahui tentang kinerja pelayanan pengelolaan sampah di kota bandar lampung, maka perlu dilakukan penelitian ini mengkaji/mengukurkinerja pengelolaan sampah di kota bandar lampung berdasarkan sudut pandang pemerintah. Hal ini bertujuan setelah diketahui kinerjanya menjadi arahan pengembangan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di kota bandar lampung. Terdapat dua sasaran untuk mencapai tujuan penelitian yaitu : 1. Menganalisis kinerja pengelolaan sampah di kota bandar lampung, 2. Mengukur tingkat kinerja pelayanan pengelolaan sampah di kota bandar lampung. Metologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis scoring. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data skunder dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kinerja pengelolaan sampah di kota bandar lampung kecamatan tanjung karang timur kelurahan kota baru dengan pihak pemberi layanan (pemerintah). Dari penelitian di peroleh kesimpulan kinerja engelolaan sampah kota bandar lampung kecamatan tanjung karang timur kelurahan kota baru dalam kategori baik yang harus di pertahankan dan terus di tingkatkan pada setip komponen sistem pengelolaan sampah yaitu aspek teknik operasional, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek peraturan, aspe peran serta masyarakat dan swasta.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Daerah, Kebijakan Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

THE ROLE OF LOCAL GOVERNMENTS IN IMPLEMENTING WASTE MANAGEMENT POLICIES IN TANJUNG KARANG TIMUR DISTRICT, KOTA BARU VILLAGE BANDAR LAMPUNG LAMPUNG PROVINCE

(Study in Tanjung Karang Timur District, Kota Baru Village)

By

MUSA S MASKUN

Waste is one of the environmental problems that until now has not been handled properly. Waste problems that arise as a result of the increasing activity of residents in the city of Bandar Lampung. The problem of waste that never finds a solution lies in the waste management system that is not handled properly. To find out about the performance of waste management services in the city of Bandar Lampung, it is necessary to conduct this research to examine/measure the performance of waste management in the city of Bandar Lampung based on the government's point of view. It is intended that after knowing its performance, it becomes a development direction to improve the performance of waste management in the city of Bandar Lampung. There are two targets to achieve the research objectives, namely: 1. Analyzing the performance of waste management in the city of Bandar Lampung, 2. Measuring the level of performance of waste management services in the city of Bandar Lampung. This research methodology uses a qualitative descriptive approach. The analysis technique uses descriptive analysis and scoring analysis. The data collection method used in this study was secondary data collection and interviews were conducted to determine the performance of waste management in Bandar Lampung city, Tanjung Karang Timur sub-district, Kota Baru sub-district with the service provider (government). From the research, it was concluded that the performance of waste management in the city of Bandar Lampung, Tanjung Karang Timur sub-district, Kota Baru sub-district is in a good category which must be maintained and continuously improved on each component of the waste management system, namely operational technical aspects, institutional aspects, financing aspects, regulatory aspects, and aspects. public and private participation.

Keywords: *Role, Local Government, Waste Management Policy*

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKUKAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KELURAHAN KOTA BARU BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

Oleh :

Musa S Maskun

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKUKAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KELURAHAN KOTA BARU BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Musa S Maskun*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516021139

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Darmawan Purba, S.IP, M.IP.
NIP. 19810601 20101 2 005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Darmawan Purba, S.IP, M.IP.** .....

Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **21 Juni 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 JUNI 2022
Ya taan

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL 1BA36AJX881136283

Masa S Maskun
NPM. 1516021139

Catatan :
Pernyataan ini diletakan pada halaman setelah Abstrak

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Agustus 1997 anak pertama dari lima bersaudara Putra dari pasangan bapak Siaga Maskun dan ibu Maska. Penulis memulai jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kurnia Tanjung Gading Bandar Lampung diselesesaikan pada saat Tahun 2003.

Selanjutnya penulis melanjutkan SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan SMP Utama 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan sekolah di SMAN 12 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN tahun 2015. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.

MOTO

“ orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes.”
(Musa S Maskun)

“ Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya.”
(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirrabil'alammiin telah engkau ridhoi ya allah langkah hambaMu sehingganya skripsi ini pada akhirnya dapat terselesaikan pada waktunya.

Seiring shalawat serta salam kepada nabi muhammad SAW semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat
Dan
Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

" ayahanda ku " terima kasih doa dan kasih yang tiada habisnya serta setiap perjuangan yang tertelah curahkan untuk seluruh anak-anaknya.

" ibundaku " terima kasih sudah melahirkan dan membesarkanku, semua kasih sayang, canda tawa yang kau berikan kepadaku serta adik-adikku dan selalu aku ingat motivasi yang engkau berikan kepadaku.

" tanteku dan wakajoku " terima kasih yang telah membantu selalu sejak saya kecil hingga tumbuh dewasa seperti ini dan berkat kalian saya bisa menempuh pendidikian perguruan tinggi ini sampai akhir.

Almamater tercinta universitas lampung

SANWACANA

Puji syukur atas keridhoan Allah SWT karena telah memberikan berbagai Nikmat dan karunia serta limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada suri tauladan kehidupan kita semua umat islam Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan safaatnya di yaumil akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin.

Skripsi yang berjudul "Peran pemerintah daerah dalam melakukan kebijakan pengelolaan sampah di kecamatan tanjung karang timur kelurahan kota baru bandar lampung provinsi lampung" merupakan syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sebagai bentuk dari adanya keterbatasan kemampuan. Penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan, saran serta masukan dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulisan karya ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah 'Azza Wa jalla Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat iman yang luar biasa dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa sallam, sehingga penulis diberi kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan karya ini.
2. Ibunda Maska dan Ayahanda Siaga Maskun, yang selalu memberiku semangat dan tidak kenal lelah dalam mendidikku. Terima kasih untuk doa-doa yang kalian panjatkan selama ini demi kelancaranku dalam menempuh pendidikan.

3. Saudara kandung ku Rosifa anggraini, amran fadel, alzier ariansyah dan sholina maskun sebagai penghibur dan yang memotivasi ku dalam keluarga. Terimakasih yang tidak bosan-bosannya mengingatkan ku untuk menyelesaikan skripsi ini dan segala doa serta cinta dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah memberikan kita umur yang panjang dan juga kesehatan sehingga kita bisa menikmati keberhasilan kita dimasa depan.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih telah mensukseskan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung. Terimakasih sudah banyak membantu dan memberikan waktu dan tenaga serta kerjasamanya selama di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
6. Bapak Darmawan Purba, S.IP,M.IP , selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, menyarankan, membagi ilmu, dan yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pemikirannya untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga kebaikan ibu selama ini mendapatkan balasan oleh Allah SWT.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung, Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan. Terimakasih telah medidik, membagi ilmu dan pengalaman dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh responden dan narasumber penelitian yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih telah menjadi narasumber penelitian ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua baik di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Teruntuk sepupuku tercinta, Derry Aldyno winarno, ryco fedyno, majas marensa maskun,romanda pratama putra, galang rosano terimakasih telah mengisi hari-hari penulis, yang sedari kecil selalu dekat dan memberikan banyak bantuan, mendukung satu sama lain, menghibur serta memberikan doa maupun kasih sayang dan perhatian yang begitu berarti bagi penulis. Terimakasih juga yang selalu mendampingi penulis, dan menjadi adik sepupu

yang sangat mengerti dan baik bagi penulis. Semoga tali persaudaraan ini tetap terjalin sampai jannah.

10. Teruntuk Denta Sastrawan, S.Pd. Terimakasih telah banyak membantu dan menemani penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih juga atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu selama ini dan kelak kesuksesan selalu menyertai langkah kita, Aamiin.
11. Sahabat-sahabat satu angkatan Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung yang tergabung dalam satu tongkrongan romlah uye unila dan GENPI BANDAR LAMPUNG serta teman-teman seperjuanganku. Terimakasih untuk waktu kebersamaan, canda tawa, keceriaan, dukungan serta doa yang kalian berikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melancarkan dan memudahkan urusan kita semua serta diberi umur panjang sehingga kita dapat bertemu di lain waktu.
12. Teman-teman satu angkatan Jurusan Ilmu Pemeritahan Universitas Lampung, semoga kita dapat menjadi sarjana yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta ilmu yang kita dapat berkah dunia maupun akhirat.
13. Teman-teman KKN Desa marga jaya 1,Rizka annisa (icul) shalsabillah, puti, kadek, ario, margaretha . Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa dan kenangan selama 40 hari yang telah kita lalui bersama dengan saling membantu dan bekerjasama di lapangan serta berbagi pengalaman, semoga kita sukses dan silahtuhrahmi kita tetap terjaga.
14. tante-tanteku Drs. Fitrisia maskun, M.Si, Vera maskun, SH., fara dina maskun,SE, terima kasih selama ini sudah membantuku pada saat masih kecil hingga dewasa ini yang sering memberikan masukan-masukan dan mendidik saya sehingga bisa menempuh pendidikan tinggi di universitas lampung ini.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kenangan yang begitu berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan balasan atas segala bantuan dan kebersamaannya yang telah diberikan kepada penulis. Demikian juga halnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘alamin.

Bandar lampung, 22 Juni 2022

Musa S Maskun

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR ..... **i**v

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Masalah 13
D. Manfaat Penelitian 13

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Strategi 15
B. Tinjauan Partisipasi Masyarakat 16
C. Persepsi Masyarakat 18
D. Pengertian Sampah 19
1. Timbulan Sampah 20
2. Definisi Timbulan Sampah 21
3. Sumber Timbulan Sampah 21
4. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah 21
E. Pengelolaan Sampah 23
1. Konsep Dasar Pengelolaan Sampah Terpadu Kecamatan Tanjung Karang Timur 27
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah 29
3. Faktor penentu kualitas operasional pelayanan 30
4. Teknik operasional 30
F. Pengangkutan Sampah 31
1. Jenis Kendaraan Pengangkut Sampah 33
2. Jenis-Jenis Sampah 35
G. Kebijakan Perundangan 38
H. Kebijakan pemerintah daerah 39
I. Sistem pengelolaan sampah perrkotaan ideal 40

J. Cara penanganan sampah.....41

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian 43
B. Sistem Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan 43
C. Jenis Dan Sifat Penelitian 52
D. Lokasi Penelitian.....52
E. Jenis Dan Sumber Data 53
F. Teknik Pengumpulan Data.....54
G. Teknik Pengelolaan Data 56
H. Teknik Analisis Data.....57

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung Serta Tempat Pembuangan Sampah 59
1. Latar Belakang Kota Bandar Lampung 59
2. Kondisi Sosial Budaya 61
3. Kondisi Pemerintahan.....61
4. Kondisi Birokrasi Pemerintah Kota Bandar Lampung 62
5. Landasan Hukum 65
6. Aspek Pembiayaan.....66
7. Tempat Pemrosesan Akhir Sampah 67
8. Aspek Peran Masyarakat.....67
9. Visi Dan Misi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.....68
B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Karang Timur.....69
1. Visi Dan Misi Kecamatan Tanjung Karang Timur 71
2. Sejarah Kecamatan Tanjung Karang Timur.....71
3. Kependudukan Kecamatan Tanjung Karang Timur.....72
4. Mata Pencarian Pokok Kecmatan Tanjung Karang Timur 72

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 73
1. Kondisi Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung 73
2. Prinsip Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi dan Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung.....74
a. Pelayanan Pengelolaan Sampah.....75
b. Pemindahan Sampah.....75
c. Penyediaan Tempat Sampah.....75
d. Tempat Penampungan Akhir Sampah 76
3. Prinsip Pemerintah dalam Menanggulangi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.....80
B. Pembahasan Penelitian.....84

VI. PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran.....86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Penduduk Per Kecamatan 9
1.2. Total Kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Timur 10
3.1. Daftar Dokumen Pengelolaan Sampah 54
3.2. Waktu Pelaksanaan Wawancara Pada Informan.....55
5.1. Tempat Pembuangan Sampah di Wilayah Tanjung Karang Timur 82
5.2. Pengadaan Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah di Kecamatan Tanjung Karang Timur 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1. Peta Gambar Kota Bandar Lampung 9
1.2. Sampah di Kota Bandar Lampung 10
1.3. Tempat Pembuangan Akhir Sampah.....11
2.1. Pengelolaan Sampah 22
2.2. Sistem Pengelolaan Sampah 27
2.3. Pengelolaan Sampah Kota yang Ideal.....41
2.4. Struktur Pengelolaan Sampah 42

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan lingkungan hidup diartikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Salah satu dari usaha pengelolaan lingkungan antara lain adalah pengelolaan sampah dilingkungan masing-masing. Sampah merupakan buangan padat yang mempunyai komposisi sebagian besar organik dan sisanya terdiri dari plastik, kertas, kain, karet, tulang dan lain-lain.

Masalah pembuangan sampah di perkotaan seringkali menjadi beban karena menyangkut pembiayaan untuk angkutan sampah, lokasi pembuangan, kesehatan dan keberrsihan lingkungan. Beban pengelolaan sampah semakin meningkat dengan bertambahnya volume sampah akibat pertambahan jumlah penduduk dan perilaku masyarakat. Pertumbuhan penduduk menyebabkan pertambahan jumlah sampah semakin banyak jumlah penduduk dalam satu kota maka semakin kompleks pula kegiatan dan usahanya, sehingga akan semakin besar pula permasalahan sampah yang harus di tanggulangi.

Dari data BPS jumlah penduduk Kota Bandar Lampung sekitar 743.109 jiwa pada tahun 2000. Dengan luas daerah sekitar 19.292 ha maka kepadatan pertambahan kepadatan penduduk pada dekade 1999-2000 mencapai 1,56% pertahun. Jumlah sampah di Kota Bandar Lampung adalah 2,5 kg per hari per jiwa, jadi dengan 743.109 jiwa penduduk dihasilkan

2000 meter kubik sampah per hari dari total sampah tersebut, 1500 meter kubik atau 77,6% adalah sampah domestik.

Sebagai kota yang berkembang menjadi metropolitan Bandar Lampung mengalami masalah seperti yang dijelaskan diatas, produksi sampah meningkat dan pemerintah kota mempunyai kemampuan yang sangat terbatas. Masalah yang dihadapi oleh Kota Bandar Lampung antara lain adalah rendahnya jangkauan pelayanan khususnya untuk sampah domestik, tingginya kebutuhan akan *landfill*, serta tingginya subsidi pemerintah yang menmgakibatkan masyarakat tidak perduli terhadap jumlah sampah yang dihasilkan.

Slogan Kota Bandar Lampung "tapis berseri" (tertib, aman, patuh, iman, sejahtera, bersih, sehat, rapih, indah) diharapkan dapat memacu semangat dan keinginan pemerintah Kota Bandar Lampung bersama sama masyarakat untuk mewujudkan Kota Bandar Lampung yang tapis berseri. Melalui semangat tapis berseri diharapkan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung dapat dilaksanakan dengan baik dan berrwawasan lingkungan, serta menggunakan pedekatan secara holistik. Artinya pemerintah Kota Bandar Lampung atau instansi terkait tidak hanya terrlibat pada proses pengangkutan dan pembuangan sampah saja, tetapi juga pada usaha pengurangan jumlah sampah, aspek pengelolaan terpadu, misalnya pembuatan kompos dan daur ulang untuk sampah anorganik yang masih dapat digunakan lagi.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor teknis untuk menanggulangi perrsoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung adalah dengan membentuk petugas kebersihan SOKLI (satuan operasi keberrsihan lingkungan) yang bertugas membersihkan kawasan pemukiman yang

dikoordinir RT/RW lingkungan setempat dibawah pengawasan dari kelurahan dan kecamatan.

Diharapkan dengan pengelolaan skala kawasan yang melibatkan organisasi yang terdekat dengan mayarakat maslah sampah perkotaan maupun di lingkungan masyarakat ini dapat diminimalisir, sehat sesuai dengan UU no 23 tahun 1997 pasal 5 mengenai hak kewajiban dan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup. Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini belum dapat ditangani secara baik. Kemampuan dalam menangani permasalahan sampah tidak seimbang dengan produksi manusia, sehingga mengakibatkan penumpukan sampah. Permasalahan sampah sudah menjadi topik dan isu yang memerlukan perhatian khusus dari seluruh kalangan dan akan menjadi suatu potensi bencana “darurat sampah“ apabila tidak ada pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Peningkatan pada jumlah penduduk Kota Bandar Lampung mengakibatkan tingkat konsumsi masyarakat meningkat dan berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Sampah yang masuk ke TPA bakung milik Kota Bandar Lampung mencapai 800 ton per hari, dengan komposisi sampah 40% sampah organik. Luas TPA bakung yang terbatas yaitu 14,2 hektare yang seharusnya di peruntkan untuk menampung 230 ton sampah per hari berakhir dengan tumpkan sampah yang kian hari semakin menggunung. Pola pengelolaan sampah diKota Bandar Lampung masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung (*door to door*) dan langsung di tampung di TPA bakung, dimana menggunakan metode *open dumping* tanpa ada pengelolaan lanjutan.

Permasalahan sampah yang tidak kunjung menemui solusi terletak pada sistem pengelolaan sampah yang tidak ditangani secara tepat, untuk mengetahui tentang kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung maka perlu dilakukan penelitian ini guna mengkaji/mengukur kinerja

pelayanan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Hal ini bertujuan setelah diketahui kinerjanya menjadi arahan pengembangan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Dan adapun peraturan kebijakan dari Wali Kota Bandar Lampung mengenai solusi terhadap pengelolaan sampah dengan cara membuat adanya menarifan untuk mengangkut sampah-sampah yang ada di lingkungan Kota Bandar Lampung. Strategi penanggulangan sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reuse,reduce,recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insetif ekonomi.

Sementara di dalam peraturan Undang-Undang nomor 05 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah maka setiap warga Kota Bandar Lampung, baik di lingkungan rumah tangga maupun dilingkungan instansi/kantor/sekolah wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah, Karena sampah dapat membawa dampak yang buruk terhadap kondisi kesehatan manusia. Bila sampah di buang secara sembarangan atau di tumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius, tumpukan sampah rumah tangga yang di biarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got, serangga dan bakteri yang berbahaya yang membawa kuman penyakit.

Satuan kerja perangkat daerah yang secara khusus menangani permasalahan sampah yang ada di Kota Bandar Lampung, pemerintah Kota Bandar Lampung membuat suatu kebijakan yang tertuang dalam peraturan Wali Kota Bandar Lampung nomor 47 tahun 2016 tentang tugas fungsi dan tata kerja dinas lingkungan hidup Kota Bandar Lampung. Peraturan tersebut mencakup subyek obyek dari retribusi pelyanan persampahan/ kebersihan serta cara mengukur tingkat penggunaan jasa sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan kebersihan di Kota Bandar Lampung dengan cara pelaksanaan pelayanan kebersihan masyarakat.

Tahun 2013, Wali Kota Bandar Lampung mengeluarkan kebijakan menaikan tarif dasar pelayanan kebersihan sebesar 70% dimana dana yang terkumpul dari penarikan retribusi persampahan/kebersihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan sarana dan fasilitas kebersihan di Kota Bandar Lampung, kenaikan tarif retribusi sampah ini telah di atur dalam peraturan daerah nomor 5 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah. Namun terdapat permasalahan yang timbul meski tarif pelayanan kebersihan maupun pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Timur yang sangat kurang akan kesadaran masyarakat terhadap sampah.

Golongan masyarakat ekonomi atas, menengah, dan bawah memiliki persentase yang hampir setara, salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur ada beberapa kelurahan yakni kelurahan kota baru, tanjung agung, kebon jeruk, sawah lama, dan sawah brebes dari beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur ada kelurahan yang paling dekat dengan kecamatan tajung karang timur yaitu kelurahan kota baru dengan penduduk lebih dari 10.000 jiwa. Masalah lingkungan di daerah Kecamatan Tanjung Karang Timur ini adalah dengan adanya permasalahan sampah yakni masyarakat yang tidak bertanggung jawab atas membuang sampah sembarangan dengan mengakibatkan polusi udara serta pencemaran lingkungan salah satu faktor mengenai pembuangan sampah sembarangan yaitu terjadinya penyumbatan di drainase/sungai-sungai yang ada di sekitar Kecamatan Tanjung Karang Timur yang mengakibatkan banjir.

Wilayah yang sedang memiliki permasalahan sampah adalah kelurahan kota baru yaitu salah satu kelurahan yang berada di Kota Bandar Lampung kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan luas 135 Ha dan jumlah penduduk 15.645 jiwa, kelurahan ini memiliki lingkungan permukiman yang padat dan secr fisik ditunjukan oleh kumpulan rumah dengan kepadatan tinggi yang

mendominasi tata ruang selain itu batas wilayah antara kelurahan kota baru dengan kelurahan lainnya di batasi oleh sungai yang memutari area kelurahan.

Padatnya permukiman dan jumlah penduduk masyarakat menimbulkan tingginya produksi sampah yang di hasilkan kelurahan kota baru, menurut peraturan mentri PU nomor 3 tahun 2013 tentang penyelenggaraan sampah bahwa banyaknya sampah seharusnya di imbangi dengan ketersediaan insfrastruktur sarana dan prasarana pengelolan sampah yang mencakup hingga tersedianya penanganan sampah yang baik. Apabila peningkatan sampah meningkat namun tidak diimbangi dengan penanganan yang baik mengakibatkan buruknya sistem pengelolan sehingga dapat menjadi permasalahan sampah yang semakin kompleks.

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang di hasilkan. Dalam pelayanan sampah sangat di butuhkan keterkaitan yang baik antara sistem pengelolaan sampah sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efesien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan.

Permasalahan sampah yang ada di kelurahan kota baru meliputi permasalahan penumpukan sampah masyarakat yang berada di tiap-tiap halaman rumah, aliran sungai kelurahan kota baru dan sepanjang jalan menuju tempat pembuangan sampah tanjung karang timur (TPS TKT) yang berlokasi di kelurahan kota baru. Hal ini di akibatkan karena adanya permasalahan pada alat pengumpulan sampah yang kerap mengalami kerusakan, selain itu pengumpulan sampah dilakukan dalam kurun waktu yang tidak pasti hingga berkepanjangan.

Sedangkan penumpukan sampah yang ada lambat laun berserakan akibat tidak tersedianya tempat pewadahan komunal di lingkungan masyarakat yang ingin menepatkan sampahnya sebelum diambil petugas kebersihan, pada permasalahan aliran sungai hal ini telah di sorot pemerintah daerah bahwa terdapat penumpukan sampah yang terjadi di salah satu aliran sungai Kecamatan Tanjung Karang Timur. Dari berbagai permasalahan penumukan sampah di kelurahan kota baru menimbulkan banyaknya keluhan masyarakat akibat ketidak nyamanan lingkungan permukiman mereka, mengingat lingkungan permukiman mereka adalah lingkungan permukiman yang padat.

Penumpukan maupun pembuangan sampah kesungai juga dapat menyebabkan pencemaran air disekitar permukiman dan menimbulkan pencemaran udara berupa bau yang tidak sedap serta berpotensi mengakibatkan banjir. Dari uraian permasalahan sampah di kelurahan kota baru dapat di simpulkan bahwa merupakan lingkungan permukiman padat dengan batas kelurahan yang di kelilingi oleh sungai dan sedang mengalami permasalahan penumpukan sampah berkepanjangan pada area permukiman, area sungain dan sepanjang jalan menuju TPS TKT.

Permasalah sampah ini terjadi akibat kelurahan kota baru telah memiliki petugas kebersihan yang belum tersebar secara merata, kerap terjadinya kerusakan pada alat pengumpulan sampah ketidak pastian dalam ritasi pengumpulan sampah, dan tidak tersedianya pewadah komunal pada lingkungan permukiman masyarakat. Hal ini menyebabkan sampah-sampah yang ada di kelurahan kota baru belum sepenuhnya tertampung dengan baik akibat pelayanan penanganan sampah yang dimiliki belum bekerja secara maksimal dan menyeluruh pada kelurahan kota baru dan membuat ketidaknyamanan masyarakat kelurhan kota baru akibat adanya penumpukan sampah, lingkungan permukiman yang kotor, terjadinya pencemaran air sungai serta mengakibatkan banjir, pencemaran udara berupa bau yang tidak sedap bagi masyarakat.

Selain itu permasalahan sampah ini dapat mengakibatkan munculnya penyakit bagi kesehatan masyarakat di kelurahan kota baru, maka dilakukanlah penelitian terkait efektivitas untuk mengukur/mengatur suatu kebersihan dari target penanganan sampah yang ada, dimana semakin besar persentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitas penanganan sampah di kelurahan kota baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

Mengenai volume timbulan sampah dan jumlah pengangkutan sampah, tanjung karang timur merupakan kecamatan yang paling sedikit jumlah sampah yang tidak terangkut dan jelas dapat menimbulkan berabagai dampak negatif seperti terjadinya banjir di sungai-sungai yang terdapat di daerah Kecamatan Tanjung Karang Timur akibat luapan sampah di sekitaran sungai yang tidak terangkut serta minimnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Padahal tujuan kenaikan retribusi persampahan/kebersihan adalah meninngkatkan manajemen pelayanan kebersihan baik dari segi penambahan personil satgas kebersihan yang bekerja di lapangan maupun peningkatan sarana dan prasarana kebersihan sehingga pelayanan kebersihan dapat meningkat, Artinya jika pelayanan kebersihan menjadi lebih baik maka sampah tidak akan ada lagi menggangu pemandangan lingkungan kehidupan manusia. serta sampah di identifikasikan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya eksternalitas negatif terhadap kegiatan perkotaan maupun di sekitar lingkungan daerah.

Pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung masih menggunakan paradigma lama yaitu dengan cara kumpul, angkut dan buang atau pemilahan sampah belum berjalan dengan baik, meski telah ada upaya pengomposan dan daur ulang tapi masih terbatas dan tidak sustainble pada dasarnya jumlah timbulan sampah ini nantinya bisa di manfaatkan sebagai

dasar untuk menentukan arah kebijakan dalam pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Berikut tata letak Kota Bandar Lampung.

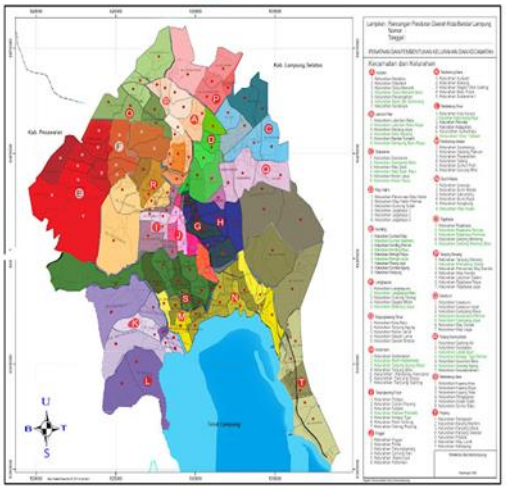

Gambar 1.1. Peta Wilayah Kota Bandar Lampung
Sumber : http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/

Adapun daftar penduduk sesuai dengan masing-masing Kecamatan yang tersebar di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1. Penduduk Per-Kecamatan

NO.	KECAMATAN	JUMLAH
1	Kedaton	59.992 Jiwa
2	Sukarame	69.074 Jiwa
3	Tanjung Karang Barat	67.544 Jiwa
4	Panjang	84.327 Jiwa
5	Tanjung Karang Timur	44.165 Jiwa
6	Tanjung Karang Pusat	58.859 Jiwa
7	Teluk Betung Selatan	44.866 Jiwa
8	Teluk Betung Barat	38.945 Jiwa
9	Teluk Betung Utara	57.468 Jiwa
10	Rajabasa	57.473 Jiwa
11	Tanjung Senang	62.514 Jiwa
12	Sukabumi	74.302 Jiwa
13	Kemiling	86.753 Jiwa
14	Labuhanratu	52.856 Jiwa

NO.	KECAMATAN	JUMLAH
15	Way Halim	75.616 Jiwa
16	Langkapura	42.195 Jiwa
17	Enggal	31.202 Jiwa
18	Kedamaian	57.967 Jiwa
19	Teluk Betung Timur	53.833 Jiwa
20	Bumi Waras	65.342 Jiwa

Sumber : https://lampung.bps.go.id/. Diolah peneliti, 2022.

Tabel 1.2. Total Kelurahan Di Kecamatan Tanjung Karang Timur

NO	KELURAHAN
1	Tanjung Agung
2	Sawah Lama
3	Sawah Brebes
4	Kota Baru
5	Kebon Jeruk

Sumber : https://lampung.bps.go.id/. Diolah peneliti, 2022.

Berikut merupakan potret sampah yang tersebar di Kota Bandar Lampung

Gambar 1.2. Sampah di Kota Bandar Lampung

Sumber : https://sinarlampung.co/

Gambar 1.3. TPA (tempat pembuangan akhir sampah**)** Kota Bandar Lampung
Sumber : https://lampungpro.co/

Salah satu bentuk pelayanan publik adalah kebersihan, peraturan Kota Bandar Lampung nomor 05 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintahan, pemerintah daerah atau pihak lain yang diberikan tanggung jawab, artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kebersihan.

Kebersihan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat di setiap kota maupun di lingkungan daerahnya karena kebersihan merupakan cerminan keindahan dari sebuah kota dan lingkungan daerahnya, oleh sebab itu pemerintah kota perlu menangani secara serius persoalan kebersihan khususnya penanganan masalah sampah. Permaslahan

sampah tidak ada pernah habisnya dan menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar di indonesia, sampah merupakan konsep buatan manusia dalam proses-proses alam tidak ada sampah yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak, sampah dapat berada pada setiap fase/materi, yaitu fase padat, cair, atau gas ketika di lepaskan kualitas lingkungan akan menurun.

Peristiwa masuknya sampah ke lingkungan inilah yang dikenal sebagai peristiwa pencemaran lingkungan, masalah persampahan merupakan sebuah tantangan yang akan menentukan *sustanbillity* lingkungan suatu kota. Kegagalan menangani problem persampahan ini akan meningkatkan resiko warga kota berhadapan dengan berbagai macam penyakit yang akan meningkatkan biaya sosial untuk kesehatan, selain itu sampah yang di buang ke sungai dan saluran pembuangan berpotensi menimbulkan banjir, kelompok pertama yang paling dirugikan adalah masyarakat yang kurang mampu, Alasan tersebut menyebabkan pemerintah kota/lingkungan daerah wajib menyediakan sistem pengolaan sampah yang efektif, efesien dan terjangkau.

Pemerintah Kota Bandar Lampung dituntut untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan bersih merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibtkan penderitaan. Tujuan akhir dari proses pengelolaan sampah menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman. Untuk mengetahui produksi dan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung melalui program kebijakan pemerintah daerah dan tapis berseri maka dirumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: “apakah pengelolaan sampah kota atau lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah dari aspek manajemen pengelolaan sampah, kemampuan kelembagaan dan sistem pembiayaan suudah berwawasan lingkungan?”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemerintah daerah menanggulangi/pengelolaan masalah persampahan di Kota Bandar Lampung serta di daerah contohnya di Kecamatan Tanjung Karang Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam proses penanggulangan dan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung khususnya di daerah Kecamatan Tanjung Karang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

a. Strategi pemerintah daerah dan lingkungan hidup dalam menanggulangi dan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Timur.
b. Faktor-faktor yang yang menghambat dalam proses menanggulangi sampah di Kota Bandar Lampung khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Timur.
c. Identifikasi kondisi teknik operasional penanganan sampah di kelurahan kota baru.
d. Menghitung jumlah timbulan sampah di kelurahan kota baru.
e. Identifikasi jangkauan pelayanan petugas kebersihan sampah di kelurahan kota baru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoris diharapkan hasil penelitian ini akan menambah refrensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tata kelola lingkungan khusunya pengenai strategi peran pemerintah daerah dalam

menanggulangi serta pengelolaan persampahan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengoptimalan pola dan penanganan sampah yang di lakukan oleh masyarakat.

b. Kegunaan praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah khususnya Kecamatan Tanjung Karang Timur akan kesadaran dalam menanggulangi sampah dan kesadaran akan lingkungan, serta masukan bagi pemerintah daerah/kota dalam penanganan persampahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinajuan Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus dalam (Rahmat, 2014 : 38) Strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang fokus pada tujuan panjang organisasi disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan upayan organisasi untuk bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungan, ini dapat di lihat dari definisi yang di buat oleh Rowe Et Al yang menyatakan bahwa strategi adalah proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dalam peluang dan ancaman yang di hadapinya dalam lingkungan. Strategi melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menetapkan misi organisasi
b. Menetapkan kebijakan
c. Menetapkan tujuan objek organisasi
d. Mengembangkan strategi
e. Merancang struktur
f. Enyediakan sumber daya manusia
g. Menetapkan prosedur kerja
h. Menyediakan fasilitas
i. Menentukan rencana dan program

j. Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
k. Mengaktifkan sumber daya manusia

B. Tinjauan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah ikutsertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program program tersebut. (Notoatmodjo, 2007). Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masayarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan (Rukminto, 2008).

Dalam partisipasi masyarakat keikutsertaan masyarakat dalam suatu program maupun suatu kegiatan dapat dilihat dari kontribusi atau yang umumunya disebut sebuah dukungan dan sumbangan. Dukungan dan sumbangan dari masyarakat tersebut tidak hanya terbatas pada tenaga maupun sumbangan dana akan tetapi mencakup banyak aspek seperti daya (tenaga) dan ide (pemikiran).

Notoatmodjo (2007) mengemukakan partisipasi masyarakat dapat diwujudkan didalam empat macam kontribusi yaitu sebgai berikut :

1. *Manpower* (Tenaga)

Kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan program salah satunya yang terpenting yaitu tenaga. Tenaga yang dimaksud adalah siapa yang melaksnaakan program tersebut 25 baik jumlah (kuantitas) yang terlibat maupun kemampuan (kualitas) dari orang yang terlibat. Dalam melaksanakan program, jika sumber daya manusia yang terlibat mencukupi dan memiliki keahlian yang memadai maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan dan tingkat keberhasilan program tersebut.

2. *Money* (Uang)

Money atau uang merupakan sesuatu yang umunya menjadi penghambat dari pelaksanaan suatu program dan salah satu penentu dalam keberhasilan program. Dalam pelaksanaan program, jika kontribusi dana yang dibutuhkan tercukupi maka umunya program atau kegiatan akan berjalan lebih mudah, namun jika dana tidak tercukupi maka hambatan pelaksanaan program akan muncul.

3. Material (Benda-benda)

Kontribusi dalam material atau benda-benda yang dimaksud adalah berupa alat dan bahan serta fasilitas-faislitas pendukung lainnya terhadap pelaksanaan program. Hal tersebut penting dalam menunjang keberlangsungan dari kegiatan program seperti mesin, alat bagunanan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program.

4. *Mind* (Ide/gagasan)

Bagian terpenting dalam perencanaan dan pelaksanaan program adalah kontribusi dalam hal pemberian ide maupun gagasan. Ide dan gagasan yang disumbangkan oleh masyarakat dapat membantu dalam kesinambungan program. Tanggapan dan masukan serta gagasan dari masyarakat nantinya dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan, perbaikan kesalahan program dan meningkatkan kualitas program.

C. Persepsi Masyarakat

Proses pembentukan persepsi biasanya terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan makna dari suatu obyek pengamatan yang dirasakannya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dorongan dari pikiran maupun rangsangan dalam diri seseorang tersebut. Faktor luar yang biasanya memperngaruhi seseorang terhadap suatu obyek yaitu lingkungannya, dimana lingkungan akan mendorong seseorang untuk merasakan obyek tersebut. Sebagai salah satu contoh faktor luar yang mempengaruhi persepsi yaitu jika obyek pengamatan tersebut masuk kedalam lingkungan seseorang dan menimbulkan keuntungan serta tidak menganggu lingkungannya maka seseorang tersebut akan nyaman dengan kondisi tersebut maupun sebaliknya (Hasymi, 1995).

Dari pengalaman yang dirasakan dalam diri seseorang maupun yang masuk dalam lingkungannya akan timbul pendapat-pendapat yang menggambarkan perasaan yang dirasakan seseorang tersebut. Perasaan yang timbul akibat dari efek obyek dan dikemukakan maupun diungkapkan seseorang tersebutlah yang biasanya dikatakan sebagai suatu persepsi seseorang terhadap suatu obyek.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebuat antara lain yaitu kemampuan membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan suatu obyek yang dilihat maupun dirasakan oleh seseorang pada suatu kondisi tertentu. Kemampuan seseorang terhadap suatu pengamatan ini dapat saja memiliki pendapat berbeda antara satu orang dengan yang lainnya.

D. Pengertian Sampah

Sampah adalah suatu yang di buang dan sesuatu yang di hasilkan dari proses produksi yang sudah terjadi, baik itu berasal dari kegiatan industri maupun dari kegiatan rumah tangga (Risman, 2004). Pengelolaan sampah adalah mengenai keindahan yang tampak akibat pengelolaan sampah yang di laksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama, artinya sistem pengelolaan sampah yang telah di sepakati pemerintah dan perusahaan pengelola untuk melaksanakan pengelolaan sampah tersebut harus di dukung penuh oleh rakyat yang memproduksi sampah.

Apabila hal seperti ini akan terjadi pengelolaan sampah yang harmonis dan persoalan yang akan timbul saat pelaksanaan pengelolaan sampah menjadi sedikit dan bahkan persoalan dapat di selesaikan dengan baik, sampah adalah segala sesuatu yang tidak di perlukan lagi oleh pemiliknya sampah bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk, sampah yang sudah membusuk adalah zat organik seperti sisa daging, sisa sayur, daun-daunan, sampah kebon dan lainnya.

Sampah yang tidak membusuk adalah zat anorganik seperti kertas, plastik, logam, karet, abu, gelas, bahan bangnan bekas dan lainnya. Terdapat pula sampah berbahaya atau bahan beracun berbahaya (B3) sampah berbahaya ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-logam berat yang umumnya berasal dari buangan industri.

Pengolaan sampah B3 tidak dapat di campurkan dengan sampah yang telah di jelaskan di atas, biasanya ada bahan khusus yang di bentuk untuk mengelola sampah B3 dan sesuai peraturan yang berlaku. Kuantitas dan kualitas sampah di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

1. Faktor penduduk yang jumlahnya bertambah pesat
2. Keadaan sosial ekonomi
3. Kemajuan ilmu pengetahuan

Pengelolaan sampah harus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk, tingkatb sosial ekonomi penduduk, dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Dengan demikian pengelolaan sampah di perlukan untuk menghindari/mencegah timbulnya penyakit, tidak merusak lingkungan, mencegah rusaknya estetika dan konservasi sumber daya alam. Di Kota Bandar Lampung jumlah sampah yang paling banyak berasal dari sampah rumah tangga atau sampah domestik yaitu 70% sedangkan yang paling sedikit berasal dari sampah industri seperti pasar dan rumah makan atau pabrik yaitu sebesar 0,2% daari total sampah.

Secara kelembagaan penanganan sampah di Kota Bandar Lampung dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan dinas kebersihan Kota Bandar Lampung sebagai pelaksana sekaligus koordinator dan instansi pelaksana lainnya seperti kecamatan melalui SOKLI (satuan operasi kebersihan lingkungan) yang dibantu kelurahan dan RT/RW setempat.

1. Timbulan Sampah

Timbulan Sampah Timbulan sampah, adalah banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di satu wilayah. Hal ini penting, karena untuk merencanakan jumlah peralatan yang diperlukan, merencanakan fasilitas TPA, merencanakan rute pengumpulan dan merencanakan jumlah armada pengangkut. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah timbulan sampah adalah pengukuran berat dan volume. Volume merupakan ukuran yang penting dalam penentuan kendaraan pengangkut sampah, karena jumlah muatan yang dapat dimuat oleh satu kendaraan dibatasi oleh volume. Menurut SNI, 19-3964-1994a, Berat dapat mengukur timbulan secara langung, dan apabila menggunakan volume sebagai metode penentuan, maka harus diperhatikan kembali derajat kepadatannya, atau berat spesifik sampah penyimpanan.

2. Definisi Timbulan Sampah

Dikutip dari Standar Nasional Indonesia nomor 19-2454-2002 Tahun 2002, timbulan sampah ialah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume atau berat per kapita perhari.

3. Sumber Timbulan Sampah

Timbulan sampah terbagi atas dua bagian besar, yaitu sumber timbulan non-perumahan dan sumber timbulan perumahan. Dari dua sumber timbulan tersebut, dapat dibagi lagi menjadi:

a. Sumber sampah non-perumahan
   - Pasar
   - Toko
   - Sekolah
   - Kantor
   - Tempat ibadah
   - Hotel
   - Restoran
   - Industri
   - Jalan
   - Rumah sakit
   - Fasilitas umum lainnya

b. Sumber sampah perumahan
   - Rumah non-permanen
   - Rumah semi permanen
   - Rumah permanen

4. Teknik Oprasional Pengelolaan Sampah

Teknik operasional pengelolaan sampah merupakan sebuah proses kegiatan dalam mengelola sampah mulai dari pewadahan sampah, pengangkutan hingga pembuangan akhir yang bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan dari sumber.

Berikut urutan dalam pengelolaan sampah.

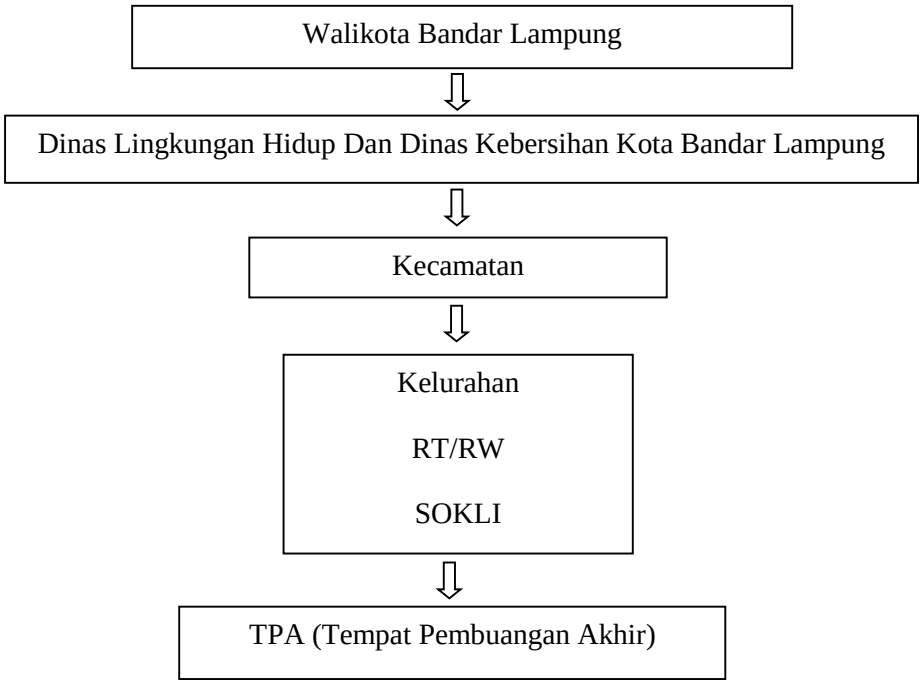

Gambar 2.1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang ada di Kota Bandar Lampung di tangani oleh dinas kebersihan dan dinas lingkungan hidup Kota Bandar Lampung atau petugas SOKLI, dinas kebersihan dan dinas lingkungan hidup Kota Bandar Lampung melayani pengangkutan sampah di jalan protokol maupun di dalam lingkungan masyarakat yang meliputi sampah usaha perdagangan dan industri maupun sampah rumah tangga yang di organisir oleh kecamatan dan kelurahan meliputi petugas SOKLI.

Sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh dinas/instansi terkait kemudian diangkut menggunakan truck sampah untuk kemudian dibuang di tempat pembuangan akhir yaitu TPA bakung yang menggunakan sistem *sanitary landfill*, sarana dan prasarana yang ada di TPA bakung antara lain dua eksavator dan satu buah buldoser dan juga dilengkapin oleh kantor yang permanen.

E. Pengelolaan Sampah

Kata pengelolaan adalah proses atau cara mengolah, sedangkan sampah adalah benda yang berbentuk padat dari bahan basah (organik) maupun kering (an-organik) yang sudah tidak terpakai lagi. Pengelolaan sampah juga dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak awal ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengolahan sampah dapat melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu pengumpulan, pengangkutan, pemerosesan, pendaur ulangan, atau pembuagan dari material sampah. (TPST – 3R Kertalangu, 2014).

Material sampah yang dimaksud adalah hasil dari kegiatan manusia dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan, lingkungan,dan keindahan.Pengolahan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung dari tipe zat sampah, dan tanah yang digunakan untuk mengolah sampah serta ketersediaan area tempat pengolahan. Pengolahan sampah merupakan proses dengan dua tujuan yaitu proses mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis atau mengubah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. (Subama, 2014).

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak sampai menganggu kelangsungan hidup. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Secara umum jenis sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan an-organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makluk hidup seperti daun-daunan dan sampah dapur dan sampah jenis ini dapat membusuk atau hancur secara alami sedangkan sampah kering (an-organik) seperti kertas,

plastik, dan kaleng sulit untuk dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

Menurut Subama dalam (Sugiarto, 2017) Sampah secara spesifik dibagi menjadi duabelas karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. *Garbage*. *Garbage* yaitu jenis sampah yang terdiri dari sisa-sisa potongan hewan atau sayuran dari hasil pengolahan yang sebagian besar terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk, lembab, dan mengandung sejumlah air bebas.
2. *Rubbish Rubbish* terdiri dari sampah yang dapat terbakar atau yang tidak dapat terbakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor, tapi yang tidak termasuk garbage.
3. *Ashes* (Abu), yaitu sisa-sisa pembakaran dari zat-zat yang mudah terbakar baik dirumah, dikantor, dan industri
4. *Street Sweeping* (Sampah Jalanan), berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik dengan tenaga manusia maupun dengan tenaga mesin yang terdiri dari kertas-kertas, dan dedaunan.
5. *Dead Animal* (Bangkai Binatang) yaitu bangkai-bangkai yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan.
6. *Houshold Refuse* (Sampah Rumah Tangga) Houshhold Refuse (Sampah Rumah Tangga) yaitu sampah yang terdiri dari Rubbish, garbage, ashes, yang berasal dari perumahan.
7. *Abandonded Vehicles* (Bangkai Kendaraan) yaitu bangkai-bangkai mobil, truck, kreta api dan alat transportasi lainnya yang sudah tidak dapat digunakan kembali.
8. *Industry Waste* (Limbah Industri) yaitu terdiri dari sampah padat yang berasal dari industry-industri pengolahan hasil bumi.
9. *Demolition Wastes* (Limbah Pembongkaran) yaitu sampah yang berasal dari pembongkaran gedung.
10. *Construction Waste* (Limbah Konstruksi), yaitu sampah yang berasal dari sisa pembangunan, perbaikan dan pembaharuan gedung-gedung.

11. *Sewage Solid (Limbah Padat)* terdiri dari benda-benda kasar yang umumnya zat organic hasil saringan pada pintu masuk suatu pusat pengelolahan air buangan.
12. *Specific Trash (Sampah Khusus)* yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus misalnya kaleng-kaleng cat, zat radioaktif.

Dari berbagai kriteria sampah yang telah diuraikan diatas, tentunya sampah terlebih dahulu akan melalui beberapa proses dan sistem pengolahan sampah. Proses pengolahan sampah penting dilakukan agar dapat memanfaatkan kembali sampah sebagai produk jadi atau sebagai bahan produksi sehingga menghasilkan nilai ekonomis. Pengolahan sampah juga bermanfaat untuk mengurangi dampak buruk yang dihasilkan dari sampah terhadap kesehatan lingkungan.

sistem pengelolaan sampah dibagi menjadi lima metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode Daur Ulang merupakan suatu proses pengambilan kembali barang yang masih memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan untuk digunakan kembali sebagaimana yang diinginkan oleh pengolahnya. Umumnya metode daur ulang ini digunakan untuk mengambil bahan baku dari sampah untuk diproses kembali atau mengambil kalori dari bahan-bahan yang masih berfungsi dari sampah tersebut dan bermanfaat untuk proses produksi produk baru lainnya.
2. Metode Pengolahan Kembali secara fisik sebenarnya memiliki spesifikasi yang sama dengan metode daur ulang namun yang berbeda yaitu metode pengolahannya. Metode pengolahan sampah kembali secara fisik hanya melakukan kegiatan pembersihan ataupun memanfaatkan kembali sampah tersebut sebagaimana fungsinya sebelumnya.
3. Metode Pengolahan Biologis yang dimaksud yaitu pengolahan sampah dilakukan secara alamiah dan umunya dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat pupuk kompos atau mengambil zat-zat yang terkandung dalam sampah tersebut sebagai energi alternatif pembangkit listrik ataupun

pengganti energi pokok rumah tangga. Sampah yang dapat dimanfaatkan hanya sampah dengan jenis organik dan sampah non-organik yang tidak dapat dimanfaatkan dengan metode daur ulang maupun berbagai pengolahan kembali secara fisik, dapat menggunakan sistem penimbunan secara alami dengan media tanah dan menunggu waktu untuk dapat terurai.

4. Metode Pemulihan Energi Kandungan energi yang terkandung dalam sampah bisa diambil langsung dengan cara menjadikannya bahan bakar atau secara tidak langsung dengan cara mengolahnya menjadi bahan bakar tipe lain dan daur ulang melalui cara perlaukan panas. Pirolisa dan gasifikasi adalah dua bentuk perlakuan panas yang berhubungan ketika sampah dipanaskan pada suhu yang tinggi. Keadaan pengolahan yang memiliki kadar oksigen yang rendah maka pirolisa dari sampah padat akan mengubah sampah menjadi produk berzat padat, gas dan cair.

   Zat cair dan gas yang dihasilkan dari sampah dapat 13 dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk menghasilkan energi atau dimurnikan menjadi produk lain dan padatan sisa selanjutnya bisa dimurnikan menjadi produk seperti karbon aktif. Penggunaan gasifikasi busur plasma yang canggih dapat memanfaatkan gas yang dihasilkan dari sampah menjadi konversi material organik langsung menjadi gas sintetis yang dibakar dan akan menghasilkan listrik maupun energi uap.

5. Metode Penghindaran dan Pengurangan Sebuah metode yang penting dari pengolahan sampah adalah pencegahan zat sampah terbentuk atau dikenal juga dengan pengurangan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi penggunaan kembali barang bekas pakai, memperbaiki barang yang rusak, mendesain produk agar dapat diisi ulang atau digunakan kembali dan mendesain produk menggunakan bahan yang lebih sedikit dengan fungi yang sama.

Secara skematik, sistem pengolahan sampah dapat digambarkan sebagai berikut :

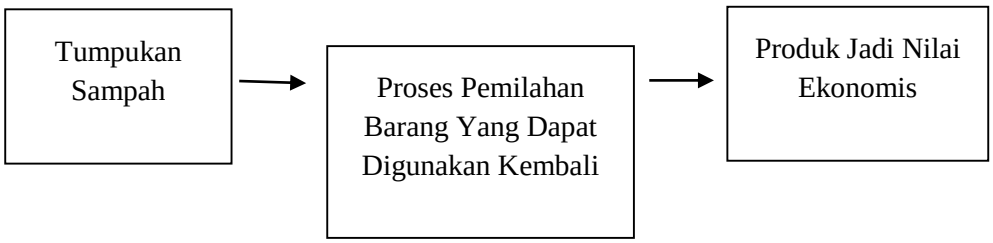

Gambar 2.2. Sistem Pengelolaan Sampah

1. Konsep Dasar Pengelolaan Sampah Terpadu Kecamatan Tanjung Karang Timur

Pengolahan sampah terpadu berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksankanan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat. Dalam pengertian ini pemeran utama dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat dan pemerintah daerah Kota Bandar Lampung.

Fungsi fasilitator adalah memfasilitasi masyarakat untuk mencapai pengelolaan sampah secara baik dan berkesinambungan sedangkan fungsi motivator adalah memberikan dorongan agar masyarakat siap memikirkan serta aktif mencari solusi terhadap permasalahan sampah dilingkungannya.
Jika masyarakat dalam kegiatan penerapan program belum mampu melaksanakan semua sistem secara berkesinambungan, maka tugas fasilitator adalah mengupayakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program yang direncankan salah satu caranya yaitu dengan cara penyuluhan , demonstrasi maupun pelatihan dan pembinaan kader dilingkungan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh TPS Kota Bandar Lampung untuk mengolah sampah warga Kecamatan Tanjung Karang Timur dibagi menjadi enam kegiatan diantaranya yaitu :

1) Proses Pengangkutan Tahap pengangkutan ini dilakukan oleh Supir pengangkut sampah dari Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan *Dump Truck* bantuan dari Dinas Kebersihan dan lingkungan hidup Kota Bandar Lampung dan 2 *Truck* Disel pengangkut sampah lainnya untuk mengangkut sampah warga. Sampah yang sudah diangkut selanjutnya akan dibawa ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Kecamatan Tanjung Karang Timur untuk dilakukan pemerosesan selanjutnya.
2) Proses Pembongkaran Sampah Tahap pembongkaran sampah ini dilakukan di TPS Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan menurunkan sampah warga yang sudah diangkut menggunakan transportasi pengangkut sampah kemudian ditumpahkan di area zona pemilahan.
3) Proses Pemilahan Sampah Tahap pemilahan sampah dilakukan menggunakan tenaga pemilah sampah manual dengan memanfaatkan tenaga kerja Dinas Kebersihan dan lingkungan hidup Kota Bandar Lampung untuk memilahkan sampah di zona pemilahan. Terdapat anggota pekerja khusus untuk menangani proses pemilahan sampah. Proses pemilahan ini dilakukan dengan mengklasifikasikan sampah sesuai kriteria yang ada. Terdapat beberapa kriteria klasifikasi sampah yaitu limbah plastik, limbah organik, limbah kertas, limbah B3 , dan limbah logam besi.
4) Proses Komposting Proses komposting dilakukan dengan terlebih dahulu mencacah sampah dari bongkaran block cell dan mendiamkan sampah tersebut selama 10 hari. Dalam proses mendiamkan sampah akan diselingi proses membulak-balikan sampah dan menyiram sampah dengan air. Setalah kompos matang, kompos akan disaring dan dilakukan proses pengemasan dengan memanfaatkan karung beras bekas untuk mengemas kompos sehingga kompos siap digunakan dan diedarkan.

5) Proses Pemanfaatan Air Lindi dari Timbunan Sampah Air lindi dari timbunan sampah ini terlebih dahulu akan melalui beberapa proses untuk dapat di manfaatkan menjadi pupuk cair. Tahap pemerosesan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mencampur air lindi dengan air dan air gula merah. Komposisi pencampuran ini yaitu 1 liter air lindi akan dicampur dengan 10 liter air dan 10 liter air gula merah yang kemudian difermentasi selama 2 minggu. Setelah selesai difermentasi air lindi tersebut tidak langsung dapat digunakan namun harus mencampur kembali dengan air. Komposisi pencampuran tersebut yaitu 1 liter air lindi yang sudah difermentasi dicampurkan dengan 10 liter air.
6) Proses Pelestarian Lingkungan Tahap pelestarian lingkungan dilakukan dengan sistem tumpang sari dimana Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan menyediakan tempat yang lebih besar lagi sehingga tidak terdapat penuimpukan sampah secara besar.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengelolaan Sampah

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengolahan sampah, diantaranya:

a. Karakteristik lingkungan dan sosial ekonomi.
b. Kepadatan dan penyebaran penduduk.
c. Timbulan dan karakteristik sampah.
d. Budaya sikap dan perilaku masyarakat.
e. Jarak dari sumber ke tempat pembuangan akhir sampah.
f. Rencana tata ruang dan pengembangan kota.
g. Sarana· pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah.
h. Biaya yang tersedia.
i. Peraturan daerah setempat.

3. Faktor Penentu Kualitas Oprasional Pelayanan

Faktor penentu kualitas operasional pelayanan beberapa faktor yang mempengaruhi operasional pelayanan adalah sebagai berikut:

a. Tipe kota.
b. Frekuensi pelayanan.
c. Sampah terangkut dari lingkungan.
d. Jenis peralatan dan jumlahnya.
e. Restribusi.
f. Peran aktif masyarakat.
g. Timbulan sampah.
h. K3 (kesehatan, keamanan, dan keselamatan).

4. Teknik Operasional

Dalam penentuan pemilihan teknik operasional yang akan digunakan, diperlukan beberapa faktor, yaitu faktor kondisi topografi, lingkungan daerah pelayanan, kondisi sosial, ekonomi, partisipasi masyarakat, jumlah, dan jenis timbulan sampah. ada beberapa tahapan yang akan dilalui sampah sebelum sampah tersebut sampai di TPA. Adapun tahapantahapan tersebut diantaranya:

a. Tahap Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah adalah aktivitas menampung sampah sementara yang lakukan oleh penghasil sampah. Aktivitas ini menggunakan tempat sampah atau kantong plastik yang besarnya disesuaikan dengan tingkat volume sampah yang dihasilkan oleh masing-masing sumber sampah. Pola pewadahan sampah dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pewadahan individual adalah proses penampungan sampah sementara dalam suatu wadah khusus untuk dan dari sampah individu.

2. Pewadahan komunal adalah proses penampungan sampah sementara dalam suatu wadah bersama baik dari berbagai sumber maupun sumber umum.

b. Tahap Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ke tempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung. Pola pengumpulan sampah adalah:

1. Pola individual langsung (*door to door*) adalah kegiatan pengambilan sampah dari rumah-rumah/sumber sampah dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan.

F. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah dimaksudkan untuk memindahkan dan mengangkut sampah dari tempat tertentu atau dari berbagai tempat dimana sampah berada ke tempat yang telah di sediakan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan dengan menggunakan truck terutama bagi sampah-sampah pemukiman sangat penting karena apabila pengangkutan tidak dilakukan secara teratur akan terjadi penumpukan yang akhirnya membusuk dan berserakan sehingga dapat menimbulkan lingkungan yang kotor dan berbau tidak sedap dan dapat menimbulkan wabah penyakit.

pengangkutan sampah dibagi menjadi 3 pola pengangkutan, yaitu:

1. Pengangkutan sampah dengan sistem pengumpulan individu langsung (*door to door*), yaitu:
   - Truk pengangkut sampah dari pool menuju titik sumber sarnpah pertama untuk mengambil sampah.

- Selanjutnya mengambil sampah pada titik-titik sumber sampah berikutnya sampai truk penuh sesuai dengan kapasitasnya.
- Selanjutnya diangkut ke TPA sampah.
- Setelah pengosongan di TPA, truk menuju ke lokasi sumber sampah berikutnya Sampah terpenuhi ritasi yang telah ditetapkan.

2. Pengumpulan sampah melalui sistem pemindahan di transfer depo tipe I dan II, pada pola ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:
   - Kendaraan pengangkut sampah keluar dari pool langsung menuju lokasi pemindahan di transfer depo untuk mengangkut sampah ke TPA.
   - Dari kendaraan tersebut kembali ke transfer depo untuk pengambilan pada rute berikutnya.
   - Pengumpulan sampah dengan sistem kontainer transfer depo. Pola pengangkutan dengan sistem pengosongan kontainer cara Tahapan kegiatan dari sistem pengosongan container adalah sebagai berikut:
     1. Kendaraan dari pool bergerak menuju lokasi kontainer pertama yang berisi penuh sampah.
     2. Kendaraan membawa kontainer isi dari lokasi awal kontainer pertama menuju ke TPA.
   - Setelah isi kontainer dikeluarkan, kontainer yang sudah kosong dikembalikan ke tempat semula.
   - Kendaraan menuju lokasi kontainer yang berisi sampah berikutnya.
   - Kembali kendaran membawa kontainer yang berisi sampah ke TPA.
   - Setelah isi kontainer dikeluarkan, kontainer yang sudah kosong dikembalikan ke tempat semula.
   - Proses ini terus berlangsung hingga semua kontainer yang berisi sampah dikosongkan dan dikembalikan ke tempat asal semula kontainer.
   - Kendaran kembali ke pool.

1. Jenis Kendaraan Pengangkut Sampah

Kendaraan pengangkutan sampah adalah kendaraan pengumpul sampah dan mengangkut sampah dari tempat pengumpulan sampah menuju ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Di berbagai negara kendaraan pengangkut sampah 26 mempunyai standar bentuk konstruksi, ukuran, dan cara kerja yang berbeda. Oleh karena itu berdasarkan penggeraknya, kendaraan pengangkut sampah dapat digolongkan menjadi dua. Yaitu kendaraan konvesional atau kendaraan tradisional yang digerakkan dengan tenaga manusia atau hewan, seperti gerobak sampah dan becak sampah.

Sadangkan yang kedua adalah kendaraan modern atau kendaraan yang digerakkan dengan motor atau mesin seperti arm-roll truck. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap dari masing masing jenis kendaraan pengangkut sampah.

a. Gerobak

Gerobak adalah alat pengangkut sampah yang menggunakan tenaga manusia untuk menariknya. Terdapat berbagai macam bentuk dan volume gerobak pengangkut sampah. Volume gerobak 0,8 m^3 sampai dengan 1,5 m^3. Umumnya gerobak terbuat dari bahan plat besi, namun ada juga yang terbuat dari kayu dan papan. Jumlah rit gerobak bervariasi antara 1-4 rit/hari, tergantung jarak perjalanan pengumpulan sampah.

b. Mobil Angkutan Bak Terbuka (*Pick Up*)

Mobil *pick up* adalah sejenis kendaraan bak terbuka yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah. Kendaraan jenis ini tidak dilengkapi dengan peralatan hidrolik sehingga proses pembongkaran sampah di TPA berlangsung secara manual. Konstruksi bak kendaraan jenis ini biasanya terbuat dari plat besi dengan volume pengangkutanya antara 1,5 sampai 2 m^3 . Banyak keunggulan yang dimiliki oleh mobil *pick up*, mobil jenis ini mampu melewati jalan-jalan sempit dan biaya operasinya lebih rendah dibandingkan dengan *dump truck*. Maka dari itu banyak pengelola

sampah swasta yang menggunakan mobil *pick up* untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah.

c. *Truck* Datar

Truk datar adalah truk pengangkut sampah tanpa dilengkapi peralatan hidrolik, Sehingga proses pembongkaran sampah di TPA berlangsung secara manual. Truk datar hampir mirip dengan pick up, bedanya konstruksi bak truk datar biasanya terbuat dari kayu yang mudah diperbaiki dan murah, dapat mengangkut sampah 8-10 m^3 . Bagian atas terbuka dan selama pengangkutan ditutup dengan jaring plastik agar sampah tidak berjatuhan.

d. Dum Truck

Dump truck adalah truk dengan bak terbuat dari plat besi/baja yang bisa ditumpahkan dengan alat hidrolik. Dapat mengangkut sampah sampai dengan 8 m^3 . Pemuatan sampah di tempat pembuangan sementara lebih lama dibandingkan dengan arm-roll truck, karna dikerjakan dengan manual, tetapi pembongkaran di tempat pembuangan akhir lebih cepat dibandingkan dengan truk datar. *Dump truck* jauh lebih murah dibandingkan dengan arm roll truck, tetapi lebih mahal dibandingkan dengan truk datar. Jumlah rit yang dapat ditempuh dump truck dihitung berdasarkan jarak menuju TPA. Untuk jarak dibawah 20 km jumlah rit maksimal sebanyak 4 kali, dan 2-3 rit untuk jarak antara 30-40 km. Namun perhitungan ini juga tergantung dengan waktu memuat sampah.

e. *Truck* Lengan Tarik

Arm Roll Truck adalah *truk chasis* yang dilengkapi dengan lengan tarik hidrolik untuk mengangkat kontainer. Kontainer yang dibawa oleh arm roll truck dibedakan menjadi 2 jenis berdasarkan volumenya, yaitu kontainer bervolume 6 m^3 dan kontainer 8 m^3. *Arm roll truck* relatif efektif dan efisien untuk mengangkut kontainer sampah karena waktu memuat dan membongkar sampah lebih singkat dibandingkan dengan alat pengangkut sampah yang lainnya sehingga harganya pun jauh lebih mahal. Jumlah rit

arm roll truck dihitung sebanyak 6 kali sehari untuk jarak dibawah 20 km, dan 3-4 rit untuk jarak 30-40 km.

f. Analisis Tingkat Pelayanan Pengangkutan Sampah

Yang dimaksud dengan sistem pengankutan sampah adalah sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah secara keseluruhan. Metode sistem pengankutan barang tidak jauh beda dengan sistem angkutan barang atau sistem angkutan manusia. Indikator yang di gunakan untuk mengukur tingkat pelayanan pengangkutan sampah adalah rasio sampah terangkut, kecepatan perjalanan kecepatan memuat sampah, rasio tenaga kerja dan indeks efisiensi ppengangkutan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menganalisis tingkat pelayanan pengangkutan sampah adalah:

a. Jumlah penduduk dan jaumlah timbulan sampah orang per hari.
b. Volume sampah.
c. Jarak perjalan mengangkut sampah.
d. Waktu perjalan mengangkut sampah.
e. Waktu memuat sampah.
f. Jenis, dan jumlah rit kendaraan pengankut sampah.
g. Jumlah tenaga kerja.

2. Jenis-Jenis Sampah

Sampah yang di buang di jalan dapat menghambat saluran air yang akhirnya membuat air terkurung dan tidak bergerak, menjadi tempat berkubangnya bagi nyamuk penyebab penyakit demam berdarah dan malaria. Sampah yang menyumbat saluran air atau got dapat menyebabkan kebanjiran, ketika banjir air dalam got yang tadinya di buang keluar oleh setiap rumah akan kembali masuk lagi kedalam rumah yang diakibatkan oleh banjir.

Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008, sampah dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Sampah rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kegiatan sehari-hari dari rumah tangga, tidak termasuk tinja,dan sampah spesifik lainnya.
2. Sampah sejenis rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan industri, kawasan komersial, kawasan khusus, fasilitas sosisal dan fasilitas lainnya.
3. Sampah spesifik, sampah yang meliputi:
   a) Sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun.
   b) Sampah yang timbul akibat bencana.
   c) Puing bongkaran bangunan.
   d) Sampah yang timbul secara periodik.
   e) Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.

Selain itu Penggolongan Sampah dapat dibagi atas beberapa kriteria, yaitu asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat, dan jenis-jenisnya, yaitu:

1. Penggolongan sampah berdasarkan komposisinya. Pada suatu kegiatan mungkin akan menghasilkan jenis sampah yang sama, sehingga, komponen-komponen penyusunannya juga akan sama. Karena itu berdasarkan komposisinya, sampah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
   a) Sampah yang seragam. Sampah dari kegiatan industri pada umumnya termasuk golongan ini.Sampah dari kantor sering terdiri atas kertas, kertas karbon, karton, dan masih digolongkan dalam sampah yang seragam.
   b) Sampah yang tidak seragam (campuran), misalnya sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum.

2. Penggolongan sampah berdasarkan bentuknya. Sampah dari rumah makan pada umumnya merupakan sisa air pencuci, sisa makanan yang

bentuknya berupa cairan atau seperti bubur. Sedangkan beberapa pabrik menghasilkan sampah berupa gas, uap air, debu atau sampahsampah berbentuk padatan. Dengan demikian berdasarkan bentuknya ada dua macam sampah, yaitu:

a) Sampah berbentuk padatan (solid), misalnya daun, kertas, karton, kaleng, plastik, dsb.
b) Sampah berbentuk cairan (termasuk bubur), misalnya bekas air pencuci, bahan cairan yang tumpah.

3. Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya. Berdasarkan atas proses terjadinya, dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Sampah alami, adalah sampah yang terjadi karena proses alami, misalnya rontoknya daun-daun tanaman di pekarangan rumah.
b) Sampah non-alami, adalah sampah yang terjadi karena kegiatan-kegiatan manusia.

4. Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya. Terdapat dua macam sampah yang sifat-sifatnya berlainan, yaitu:

a) Sampah organik, yang terdiri atas daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa makanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik, dan oleh karenanya tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen. Bahan-bahan ini mudah didegradasi oleh mikroba.
b) Sampah anorganik, yang terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, mika, atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik. Sampah ini tidak didegradasi oleh mikroba.

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatkan usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikian kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang di

hasilkan. Meningkatnya volume timbunan sampah memerlukan pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat menggangu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman maupun sungai.

G. Kebijakan Perundangan

Konsep kebijakan ini memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu, konsep ini juga membedakan kebijakan dari keputusan yang merupakan pilihan di antara berbagai alternative yang ada. Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerrintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud disamping itu ada upaya pemerintah untuk peduli pada lingkungan melalui beberapa kebijakan perundangan antara lain :

1. Undang-Undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana
2. Undang-Undang no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah
3. Undang-Undang no 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolan lingkungan hidup
4. Undang-Undang no 12 tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundangan

Kebijakan melalui peraturan daerah :

1) Peraturan Pemerintah no 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan badan layanan umum
2) Peraturan Pemerintah no 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara pemerintah, pemerintah Provinsi, dan pemerintah kota

3) Peraturan Pemerintah no 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana
4) Peraturan Pemerintah no 24 tahun 2009 tentang kawasan industri
5) Peraturan Mentri Dalam Negri no 33 tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah
6) Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung no 10 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota bandar lapung tahun 2011-2030
7) Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung no 4 tahun 2012 tentang peraturan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan sebagaimana telah dirubah dengan peraturan daerah Kota Bandar Lampung no 12 tahun 2012.

H. Kebijakan Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Bandar Lampung akan membangun instalasi pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) bakung untuk dijadikan briket (bahan bakar padat) guna mengatasi permasalahan sampah di Kota Bandar Lampung. Sedangkan kebijakan yang akan di lakukan oleh pemerintah daerah untuk wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur akan membangun fasilitas tempat pembuangan sampah (TPS) karena di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur sendiri masih sedikit kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan seperti membuang sampah sembarang yang mengakibtkan pemandangan kumuh serta membuang sampah ke sungai yang membuat terjadinya banjir sehingga banyak terjangkit adanya penyakit.

I. Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan Ideal

Pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan kebijakan politik khususnya mengenai pengelolaan sampah dan hendaknya didukung penuh oleh Pemerintah Pusat dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam teknis perencanaan, penyelenggaraan dan pengembangannya. Hal ini diperlukan karena sampah pada dasarnya bukan sekedar permasalahan Pemda atau Dinas Kebersihan Kota Kota Bandar Lampung saja namun lebih dari itu merupakan masalah bagi setiap individu, keluarga, organisasi dan akan menjadi masalah negara bila sistem perencanaan dan pelaksanaannya tidak dilakukan dengan terpadu dan berkelanjutan.

Aparat terkait sebaiknya tidak ikut secara teknis, ini untuk menghindari meningkatnya anggaran biaya penyelenggaraan, selain itu keterlibatan aparat terkait dikahawatirkan akan membentuk budaya masyarakat yang bersifat tidak peduli. Pemerintah dan aparat terkait sebaiknya memposisikan kewenangannya sebagai fisilitator dan konduktor dan setiap permasalahan persampahan sebaiknya dimunculkan oleh masyarakat atau organisasi sosial selaku produsen sampah. Hal ini diharapkan terciptanya sikap masyarakat selaku individu, keluarga dan organisasi.

Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai salah satu upaya pengelolaan Sampah Perkotaan adalah konsep rencana pengelolaan sampah perlu dibuat dengan tujuan mengembangkan suatu sistem pengelolaaan sampah yang modern, dapat diandalkan dan efisien dengan teknologi yang ramah lingkungan. Dalam sistem tersebut harus dapat melayani seluruh penduduk, meningkatkan standar kesehatan masyarakat dan memberikan peluang bagi masyarakat dan pihak swasta untuk berpartisipasi aktif.

Adapun pengelolaan sampah yang ideal digambarkan sebagai berikut.

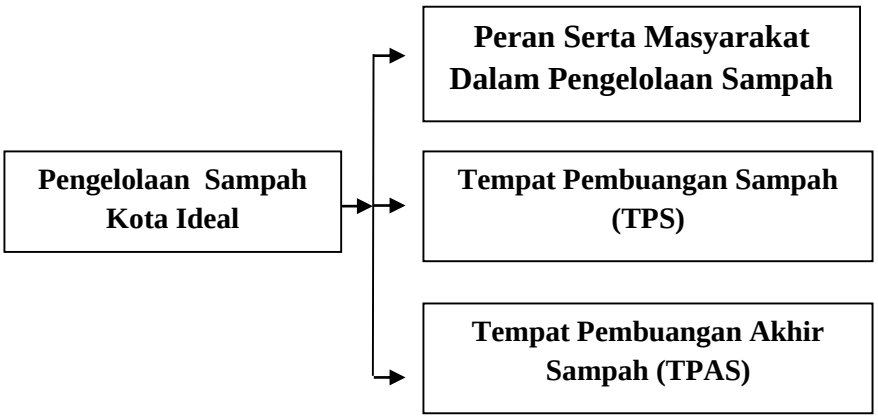

Gambar. 2.3. Pengelolaan Sampah Kota yang Ideal.

J. Cara Penanganan Sampah

Pada setiap kepala rumah tangga yang sadar pada lingkungan sudah melakukan pemilahan atau pemisahan sampah dirumahnya, sampah basah dan sampah kering di pisahkan pada masing-masing dengan kantong plastik atau tempat sampah dengan sampah yang berbeda yang nantinya akan di lebur dengan cara di bakar. Tempat pembakaran dapat di tempatkan di lokasi rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) sehingga ada tempat pembakaran sampah tersebut, abu bekas pembakaran sampah bisa di proses lagi untuk campuran bahan bangunan atau sesuai dengan sifat fisik dan kimia yang di dapat dari analisa labolatorium.

Sampah basah atau kering dapat di pilah-pilah lagi kalau di perlukan untuk pembuatan pupuk atau kompos, hal pembuatan pupuk ini dapat saja langsung di koordinasi oleh RT/RW atau kelurahan sampah yang tidak bisa di olah di rumah akan di buang ke tempat pembuangan sampah (TPS). Pengomposan merupakan penguraian dan pemantapan bahan-bahan organik secara biologis dalam kondisi suhu tinggi dengan hasil akhir berupa bahan yang cukup bagus untuk di aplikasikan ke tanah tanpa merugikan

lingkungan. Pengomposan merupakan proses yang menghasilkan produk dalam bentuk mendekati sifat tanah yang banyak mengandung humus, ada beberapa teknologi pengomposan yang di kenal antara lain : pengomposan secara aerobik dan anaerobik proses pengomposan secara aerobik yang paling banyak di gunakan karena murah dan mudah di lakukan.

Bahan baku pengomposan adalah semua material organik yang mengandung karbon dan nitrogen, misalnya kotoran hewan, sampah hijau, sampah kota, lumpur cair dan limbah industri pasar dan rumah makan. Bahan baku untuk pengomposan tersedia dalam jumlah yang cukup besar terutama di wilayah yang padat penduduk.

Adapun skema pengelolaan sampah tertera sebagaimana gambar dibawah ini.

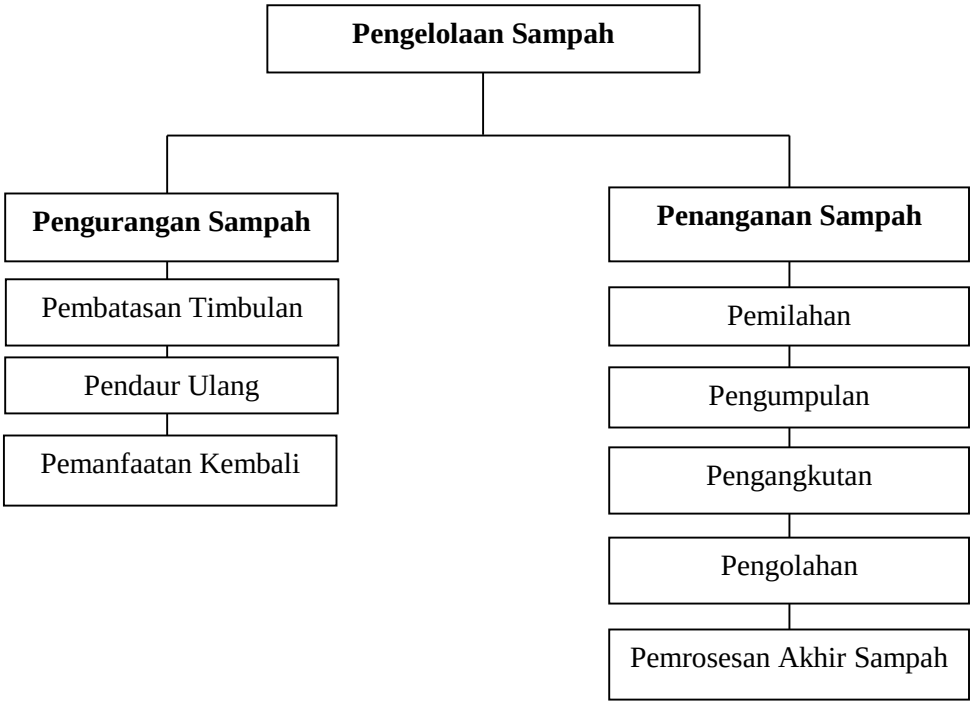

Gambar 2.4. Struktur Pengelolaan Sampah

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode penelitian kualitatif, pendekatan deduktif adalah pendekatan yang di tarik dari teori-teori dengan proporsi tertentu dan kemudian dilakukan pengamatan secara empiris dilapangan.

Data yang dikumpulkan dala, penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan para pihak yang terkait dengan kegiatan persampahan.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi Dinas Lingkungan Hidup serta Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung. Data sekunder meliputi gambaran umum wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana sampah, wilayah dan penduduk yang terlayani, sistem kelembagaan, serta peraturan daerah yang mengatur tentang persampahan.

B. Sistem Pengelolaan Sampah dan Perwujudan Kota yang Berkelanjutan

Sampah yang ada diperkotaan saat ini seolah-olah telah menjadi suatu masalah besar bagi para pengelola kota yaitu Pemerintah Daerah. Penumpukan sampah di sudut kota yang tidak terangkut menyebabkan suatu

permasalahan tersendiri bagi sebuah kota. Penumpukan sampah selain berimplikasi pada estetika, kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat juga mengakibatkan terjadinya penyebaran penyakit pada suatu wilayah perkotaan.

Pengelolaan sampah yang tidak baik, terlihat ketika sampah disudut sudut kota menumpuk hingga berhari – hari bahkan sampai bulanan. Pengelolaan sampah biasanya dilakukan secara komunal oleh intansi pemerintah yaitu Dinas Kebersihan dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Salah satu permasalahan pengelolaan sampah adalah minimnya lahan pembuangan atau tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Karena semakin tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk bagi lingkungan kota dan memicu penurunan fungsi dan kemajuan kota kedepan.

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkan memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai. Pengertian lain mengenai sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Selain itu sampah merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan yang berwujud padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Kemudian Menurut Tandjung “Sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula.” Ketentuan pasal 1 ayat (1) UU Persampahan no.18/2008 Tentang Pengelolaan Sampah, “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik

adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, sampah rumah tangga berdasarkan ketentuan umum pasal 1 ayat (1), sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

UU Persampahan no.18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dalam UU Pengelolaan sampah ini mengatur tentang wewenang pemerintah, pemerintah Provinsi, pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengurangan sampah, penanganan sampah, pembiayaan dan kompensasi dalam pengelolaan sampah. Sedangkan pemerintah memiliki acuan dalam pengelolaan sampah sesuai dengan UU Pengelolaan Sampah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
2. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan asas nilai ekonomi.
3. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.
4. Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan, antara lain dengan cara:
   - Menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

- Melakukan penelitian, pengembangan teknologi pengurangan dan penanganan sampah.
- Memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah.
- Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
- Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengolahan sampah.
- Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengurangi dan menangani sampah.
- Melakukan koordinasi antarlembaga pemerintah, masyarakat dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.

5. Dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah, pemerintah mempunyai kewenangan, antara lain:

- Menetapkan kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah.
- Menetapkan norma, standar, prosedur dan kriteria pengelolaan sampah.
- memfasilitasi dan mengembangkan kerja sama antar daerah, kemitraan dan jejaring dalam pengelolaan sampah.
- Menyelenggarakan koordinasi, pembinaan dan pengawasan kinerja.
- Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah.
- Menetapkan kebijakan penyelesaian perselisihan antar daerah dalam pengelolaan sampah.

Selain dari UU Persampahan No. 18/2008, pengaturan persampahan di Indonesia masih dalam tatanan Peraturan Daerah. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan sampah yang masih diatur secara parsial dan sektoral, seperti diatur dalam Undang-Undang Kesehatan, Undang Undang Perumahan dan Pemukiman, Undang-Undang Lingkungan Hidup, Undang-Undang Perindustrian.

Tugas Pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal pengelolaan sampah juga dijelaskan dalam Pasal 63 UU PPLH no. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten/Kota bertugas dan berwenang menetapkan kebijakan tingkat Kabupaten/Kota menetapkan dan melaksanakan Kajian Lingkungan Hidup Strategis tingkat Kabupaten/Kota menetapkan dan melaksanakan kebijakan mengenai Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota menetapkan dan melaksanakan kebijakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup menyelenggarakan inventarisasi sumber daya alam dan emisi gas rumah kaca pada tingkat Kabupaten/Kota.

Mengembangkan dan melaksanakan kerja sama kemitraan, mengembangkan dan menerapkan instrumen lingkungan hidup, memfasilitasi penyelesaian sengketa, melakukan pembinaan dan pengawasan ketaatan penanggung jawab usaha, dan atau kegiatan terhadap ketentuan perizinan lingkungan, dan peraturan perundang-undangan, melaksanakan standar pelayanan minimal, melakasanakan kebijakan mengenai tata cara pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal, dan hak masyarakat hukum adat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada tingkat Kabupaten/Kota. Mengelola informasi lingkungan hidup tingkat Kabupaten/Kota mengembangkan dan melaksanakan kebijakan sistem informasi lingkungan hidup tingkat Kabupaten/Kota memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan dan menerbitkan izin lingkungan pada tingkat Kabupaten/Kota dan melakukan penegakan.

Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah dapat berada pada setiap fase materi padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi.

Sedangkan dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri berupa limbah. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi. Sampah atau limbah padat tersebut diantaranya benda-benda yang berbentuk plastik, alumunium, besi, kaleng, botol/beling/kaca, dan lain sebagainya. Sedangkan limbah cair adalah rembesan cairan hasil pembusukan sampah biasa disebut lindir dan dapat mencemari air tanah dan sungai.

Bisa dilihat dari segi kepentingan kelestarian lingkungan, sampah yang bersifat organik tidak begitu bermasalah karena dengan mudah dapat diurai oleh mikrobia menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam. sampah anorganik sukar diurai dan menjadi bahan pencemar. Sedangkan jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beranekaragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit maupun sampah perkantoran dan sekolah.

Sistem pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak teknologi dan disiplin. Termasuk teknologi dalam proses pengurangan di sumber, di tempat penanganan dan penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan dan transportasi, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Salah satu pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dengan adanya upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Bahwa pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan hidup dapat diselenggerakan dengan asas tanggungjawab, asas keberlanjutan dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang

berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia untuk masa mendatang.

Bahwa lingkungan hidup merupakan sistem yang meliputi lingkungan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya. Oleh sebab itu keberadaan lingkungan hidup harus turut dipertimbangkan dalam setiap pengelolaan suatu kegiatan manusia termasuk pengelolaan sampah pemukiman, karena lingkungan hidup manusia adalah sistem dimana berada perwujudan atau tempat dimana terdapat kepentingan manusia di dalamnya.

Lingkungan hidup merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan ekonomi, maka diisyaratkan dalam pengelolaan sampah harus berwawasan lingkungan dengan tujuan untuk menghasilkan pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan berkesinambungan yang tidak mengalami rusaknya lingkungan hidup. Karena pengelolaan sampah yang tidak berwawasan lingkungan menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengancam berlanjutnya kehidupan yang akan datang. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Uraian diatas dapat memberikan gambaran bahwa pengelolaan sampah juga ada kaitannya dengan pengelolaan lingkungan hidup, salah satunya dengan pengelolaan sampah domestik untuk meningkatkan kualitas lingkungan daerah/perkotaan. Dapat diartikan pengelolaan sampah hendaknya merupakan upaya dalam pendayagunaan, pengawasan, dan pengendalian sampah serta pendaur ulangan sampah menjadi bahan yang berguna.

Jika ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran, apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan-gangguan antara lain sebagai berikut :

1. Sampah dapat menimbulkan pencemaran udara karena mengandung gasgas yang terjadi dan rombakan sampah bau yang tidak sedap, daerah becek dan kadang-kadang berlumpur terutama apabila musim penghujan datang.
2. Sampah yang bertumpuk-tumpuk dapat menimbulkan kondisi dari segi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, yang dapat mengganggu kehidupan dilingkungan sekitarnya.
3. Di sekitar daerah pembuangan sampah akan terjadi kekurangan oksigen. Keadaan ini disebabkan karena selama proses penguraraian sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana memerlukan oksigen yang diambil dari udara disekitarnya. Karena kekurangan oksigen dapat menyebabkan kehidupan flora dan fauna menjadi terdesak.
4. Gas-gas yang dihasilkan selama proses degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan ketika proses pembusukan terjadi karena adanya proses pelepasan gas beracun.
5. Dapat menimbulkan berbagai penyakit, terutama yang dapat ditularkan oleh lalat atau serangga lainya, binatang-binatang seperti tikus dan lainnya.
6. Secara estetika sampah tidak dapat digolongkan sebagai pemandangan yang nyaman untuk dinikmati.

Jadi poin permasalahan lingkungan hidup dalam sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan adalah faktor manusia Karena manusia dengan lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat memberi kontribusi bagi terwujudnya suatu daerah yang berkelanjutan.

Kedua hubungan antara manusia dan lingkungan hidup saling mempengaruhi, sehingga tingkah laku manusia selalu mempengaruhi keharmonisan dan keseimbangan lingkungan. Pada dasarnya semua kembali kepada manusia yang mampu memelihara lingkungan dengan baik serta mampu mempergunakan alam sekitar secara wajar.

Adanya interaksi antara lingkungan sosial dan lingkungan buatan dengan kegiatan manusia yang menghasilkan sampah, maka bila sampah tidak dikelola secara tepat akan mengancam kualitas lingkungan. Dalam sistem pengelolaan sampah pertimbangan lingkungan hendaknya menjadi dasar perumusan kebijakan, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat memberi kontribusi bagi terwujudnya suatu kota yang berkelanjutan. Melalui dasar itulah dalam pengelolaan sampah harus berwawasan lingkungan demi masa depan generasi selanjutnya.

UU No 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah, dengan menggunakan prinsip otonomi seluas luasnya, dalam pengertian setiap daerah berwenang mengurus semua urusan pemerintah diluar dari pemerintahan pusat yang diamanatkan dalam undang undang tersebut di atas. Pemernitah daerah berhak mengambilkan kebijakan untuk memberikan pelayanan yang efektif, menjamin peningkatan partisipasi masyarakat, pemberdayaan sumber daya manusia dan sumberdaya alam. Pertumbuhan dan perkembangan kota pada prinsipnya mengambarkan proses perubahan sebuah kota.

Pertumbuhan kota mengacu pada pengertian kuantitas yang terkait dengan besaran faktor produksi dan konsumsi dalam kota. Makin besar produksi mengindikasikan permintaan makin tinggi. Sedangkan perkembangan kota mengacu pada kualitas dimana proses menuju suatu keadaan yang matang atau siap. Indikasi ini terlihat pada struktur kegiatan perekonomian dari posisi primer ke sekunder atau tersier.

Secara umum kota akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui keterlibatan aktivitas sumber daya manusia berupa peningkatan jumlah penduduk dan sumber daya alam dalam kota yang bersangkutan.
Perkembangan suatu kota juga dipengaruhi oleh perkembangan dan kebijakan ekonomi, hal ini disebabkan oleh perkembangan kota pada umumnya yaitu wujud dari perkembangan ekonomi. Aktivitas sekunder dan

tersier seperti pabrik dan jasa cenderung bermukim di kota dengan tujuan akses dan jangkauan pasar.

Pemahaman tentang pertumbuhan kota dapat menjadi dasar pemikiran dalam penataan ruang. kota berkelanjutan sering dikaitkan pada dua hal yaitu kota sebagai sebuah system ekologis dan berkembang secara berkeadilan serta kota yang bertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan yang mampu mengembangkan identitas lokal.

C. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan, penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat. Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data, informasi dan permasalahan yang ada di lapangan terkait peran pemerintah daerah Kota Bandar Lampung dalam pengelolaan sampah.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif menurut kartini kartono penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, melaporkan keadaan suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian melakukan penelitian, lokasi dalam penelitian ini terletak di kelurahan kota baru Kecamatan Tanjung

Karang Timur Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih kelurahan kota baru sebagai lokasi pebnelitian karena merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung yang rentan dengan persoalaan sampah masyarakat yang belum sadar akan lingkungan.

E. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian, secara umum data penelitian dibagi dua jenis meliputi :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian itu dilakukan yakni berupa hasil wawancara langsung dengan seseorang dari dinas lingkungan hidup dan pegawai Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung dan sesorang pengangkut sampah.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sunber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan, dalam penelitian ini data skundernya yaitu data dokumentasi dari dinas lingkungan hidup dan pegawai Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, berikut data skunder yang diperoleh peneliti yaitu :

Tabel 3.1. Daftar Dokumen Pengelolaan Sampah

No.	Dokumen
1	Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
2	Pemerintah daerah memfasilitasi pembentukan lembaga pengelolaan sampah dalam pasal 31 di tingkat RT, RW,

	kelurahan, kecamatan, kawasan industri dll
3	Kebijakan peraturan WaliKota Bandar Lampung nomor 47 tahun 2016 tentang tugas dinas lingkungan hidup
4	Walikota mengeluarkan kebijakan tarif dasar pada pelayanan pengelolaan sampah pada tahun 2013

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara yang dilakukan secara terbuka serta mendalam agar dapat memberikan kesempatan narasumber tersebut dalam rangka menjawab secara bebas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan dari sumber-sumber data tersebut yang belum dapat dipahami oleh peneliti serta untuk memperoleh pengertian serta penjelasan secara mendalam tentang realita objek yang diteliti.

Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidakn menyimpang. Peneliti menggunakan wawancara secara terbuka serta mendalam untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang di wawancarai diminta pendapatnya guna mendapatkan informasi terkait permasalahan penyediaan yang tidak merata sehingga peneliti dapat menemukan data yang lebih mendalam dengan mencatat dan mendengarkan keterangan dari informasi.

Table 3.2. Waktu Pelaksanaan Wawancara Pada Informan

No.	Nama	Selaku	Waktu	Keterangan
1	Ridwan	Staff Kebersihan Pemda Kota B.Lampung	06 September 2021	Wawancara Kinerja Pemda Dalam Menanggulangi Sampah
2	Kiki	Staff Kebersihan Kecamatan Tanjung Karang Timur	16 September 2021	Wawancara Mengenai Tugas Kebersihan Kec.Tanjung Karang Timur
3	Syahrudin (Ade)	Rt Setempat Kota Baru	04 Oktober 2021	Wawancara Mengenai Lingkungan Sekitar
4	Fajar Ghosiah	Warga Setempat Kota Baru	07 Oktober 2021	Wawancara Mengenai Keluhan Adanya Sampah

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis umtuk kemudian dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini melakukan observasi secara langsung pada tanggal 12 Oktober 2021 untuk mencari data pra-riset, peneliti melihat bahwa keadaan sampah di Kota Bandar Lampung dan di Kecamatan Tanjung Karang Timur masih menumpuk. Kemudian pada tanggal 14 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi menyusuri kawasan kelurahan kota baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai salah satu instrumen yang penting dalam mendukung penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh pada masalah yang diteliti mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah, selain itu juga terdapat Undang-Undang nomor 05 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen gambar ataupun tertulis. Oleh karena itu yang penulis lakukan dalam mencari informasi mengenai penyediaan tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah/dinas lingkungan hidup berupa dokumen yang berisi tentang pelaksanaan dan kebijakan pemerintah daerah dalam menanggulangi/pengelolaan sampah.

G. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data. Teknik pengolahan data terdiri dari :

1. Editing

Pada proses editing, peneliti melakukan pemerriksaan kembali data yang telah diperroleh selama melaksanakan penelitian. Proses yang dilakukan dalam tahap ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara diperiksa kembali agar tidak terdapat kekeliruan, dan menyalin kembali hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dari data yang peneliti dapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Pemeriksaan berguna untuk memberi manfaat bagi keabsahan dan kebenaran data yang diperroleh yang akan mengarah pada tingkat selanjutnya.

Peneliti melakukan kegiatan memilih hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan. Data yang relevan dengan fokus penelitian akan dilakukan pengolahan kata dalam bentuk bahasa yang lebih baik sesuai

dengan ejaan yang disempurnakan Data yang telah diolah menjadi rangkaian bahasa kemudian dikorelasikan dengan data yang lain sehingga memiliki keterkaitan informasi.

2. Interprestasi Data

Peneliti menggali makna yang terdapat di dalam informasi-informasi hasil wawancara. Selanjutnya peneliti menampilkan interprestasi dan hasil wawancara dibagian bawah kutipan wawancara. Pelaksanaan interrprestasi dilakukan dengan cara mengurangi jawaban dari narasumber dalam bentuk mendeskripsikan sesuai dengan fokus bahasan dalam penelitian.

Interprestasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah dengan membuat pembahasan hasil penelitian mengenai kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah yang dikelola oleh dinas lingkungan hidup/dinas keberrsihan Kota Bandar Lampung yang dikaitkan dengan menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang sudah dikumpulkan dan telah dilakukan pemeriksaan kemudian dilakukan analisis dengan menggunkan metode desktiptif kualitatif yaitu dengan memberrikan arti terhadap data yang disajikan dalam bentuk kalimat untuk selanjutnya ditarik kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian terhadap perran pemerintah dalam pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung maupun di Kecamatan Tanjung Karang Timur yang merupakan tugas dinas kebersihan/dinas lingkungan hidup Kota Bandar Lampung dalam persoalan sampah di Kota Bandar Lampung.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merrangkum memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memeberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini merreduksi data dengan memfokuskan mengenai persoalan sampah di Kota Bandar Lampung yang dikelola oleh dinas lingkungan hidup/dinas kebersihan dengan menganalisis perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan apakah sudah sesuai atau tidak dalam penerapannya.

Dalam proses penelitian ini dapat memastikan data yang sesuai dan data yang tidak sesuai, data yang sesuai disusun secara sistematis dan yang tidak sesuai akan dipisahkan. Peneliti mewawancarai staff dinas kebersihan Kota Bandar Lampung, staff kecamatan, rt kelurahan kota baru, serta warga kota baru. Dari wawancara tersebut akan dikategorikan menjadi sejenis dan yang tidak sesuai akan dipisahkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berrdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan verrifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum perrnah ada. Temuan dapat berrupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung Serta Tempat Pembuangan Sampah

1. Latar Belakang Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau sumatra dan jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Menurut badan pusat statistik Kota Bandar Lampung secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5° 20 sampai 5° 30 lintang selatan dan 105° 28 sampai dengan 105° 37 bujur timur.

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota ProvinsiLampung, Indonesia. Kota ini memiliki luas 207,50 km^2 dengan populasi penduduk sebanyak 879.651 jiwa (sensus 2010); kepadatan penduduk 4.597 jiwa/km^2 dan tingkat pertumbuhan penduduk 3,79 % per tahun. Secara geografis, ibukota ProvinsiLampung ini berada di pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut DKI Jakarta.

Didukung oleh posisi yang strategis, menyebabkan mobilitas penduduk serta lalu lintas di setiap ruas jalan protokol di Bandar Lampung cenderung padat, sehingga sebagai salah satu kota tersibuk di Indonesia bagian barat, Bandar Lampung memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya.

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota ProvinsiLampung. Oleh karena itu Kota Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial politik, pendidikan dan kebudayaan, serta merupakan pusat kegiatan perekonomian dari ProvinsiLampung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 Kecamatan dengan 98 Kelurahan, yaitu:

- Kecamatan Kedaton dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Kampung Baru.
- Kecamatan Tanjungkarang Timur dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Kota Baru.
- Kecamatan Tanjungkarang Barat dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Gedong Air.
- Kecamatan Tanjungkarang Pusat dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Palapa.
- Kecamatan Sukarame dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Sukarame.
- Kecamatan Telukbetung Utara dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Kupang Kota.
- Kecamatan Telukbetung Selatan deng Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Sukaraja.
- Kecamatan Telukbetung Berat dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Bakung.
- Kecamatan Panjang dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Panjang Selatan.
- Kecamatan Kemiling dengan Pusat Pemerintahannya berkedudukan di Suberejo.

Dengan luas wilayah Kota Bandar Lampung mencapai 192,96 Km^2. Wilayah Kota Bandar Lampung merupakan daerah perkotaan yang terus

berkembang dari daerah tengah ke daerah pinggiran kota yang ditunjang fasilitas perhubungan dan penerangan. Pengembangan kota ditandai dengan tumbuhnya kawasan permukiman, namun demikian daerah pinggiran belum terlihat jelas ciri perkotaannya. Pada tahun 2001 Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 9 Kecamatan dan 84 kelurahan menjadi 13 kecamatan dan 98 kelurahan.

2. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat Kota Bandar Lampung sama halnya dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, adalah masyarakat yang agamis. Mereka taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya sebagian besar memeluk agama Islam, memegang teguh adat istiadat leluhur, terbuka pada perubahan dan pembaharuan serta tinggi sifat kekeluargaan dan gotong royong. Tradisi yang dominan berkembang di Kota Bandar Lampung adalah Budaya gotong royong meskipun ada proses akulturasi dengan tradisiLampung, Padang, Jawa dan lain sebagainya. Sebagaian besar penduduk Kota Bandar Lampung berasal dari sukuLampung disamping suku suku lainnya seperti Padang, Jawa dan lain-lain. Dalam perkembangannya budaya yang berkembang di Kota Bandar Lampung juga dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

3. Kondisi Pemerintahan

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan pemerintah daerah otonom menurut asas desentralisasi. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bandar Lampung Pemerintah Daerah terdiri dari Kepala Daerah dan Perangkat Daerah.

Perangkat Daerah terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, Kecamatan, dan Kelurahan.

4. Kondisi Birokrasi Pemerintah Kota Bandar Lampung

Dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Bandar Lampung telah disesuaikan dengan ketentuan peraturan perUndang-Undangan tersebut. Kota Bandar Lampung diresmikan pada tanggal 1 Desember 1965, yang selanjutnya diabadikan sebagai Hari Jadi Kota Bandar Lampung. Sejak berdiri sampai dengan Era Otonomi Daerah di bawah Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Birokrasi.

Pemerintah Daerah telah mengalami beberapa kali proses perubahan atau restrukturisasi. Terakhir, Restrukturisasi Birokrasi Pemerintah Kota Bandar Lampung dilaksanakan dengan mempedomani Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2004 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah. Secara lebih spesifik lagi restrukturisasi tersebut mempedomani Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 50 Tahun 2004 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah.

Ibu kota ProvinsiLampung ini berada di telukLampung yang terletak di ujung selatan pulau sumatra. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km^2 yang terdiri dari 20 kecamtan dan 126 kelurahan secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh :

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan natar, kabupatenLampung selatan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan telukLampung.

- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan gedong tataan dan padang cermin kabupaten pesawaran.
- Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan tanjung bintang kabupatenLampung selatan.
- Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut terdapat 2 sungai besar yaitu way kuripan dan way kuala serta 23 sungai merupakan daerah aliran sungai (das) yang sebagian bermuara di telukLampung.

Topografi Bandar Lampung secara lengkap sebagai berikut :

- Daerah pantai yaitu teluk betung selatan dan panjang.
- Daerah perbukitan yaitu sekitar teluk betung bagian utara.
- Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat disekitar tanjung karang bagianh barat yang dipengaruhi oleh gunung balau serta perbukitan batu serampok di bagian timur selatan.
- TelukLampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan potensi ekonomi struktur perokonomian Kota Bandar Lampung berbeda dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung.

Jika kabupaten/kota lainnya mempunyai sturktur perekonomian yang lebih dominan ke arah sektor pertanian, maka Kota Bandar Lampung mempunyai struktur perekonomian dominan ke arah sektor sekunder dan tersier yang merupakan ciri daerah perkotaan. Pengelolaan kebersihan lingkungan berkelanjutan TPA bakung Kota Bandar Lampung masih belum memenuhi persyaratan yang ditentukan, karena belum adanya salah satu komponen dari TPA yaitu sistem linier berlapis yang berfungsi untuk meminimumkan migrasi lindi ke air tanah.

Persyaratan tersebut pada dasarnya sesuai denganb harapan para stakeholders yang menginginkan TPA bakung mendekati kondisi ideal jika pembuatan TPA tidak dilakukan dengan hati-hati pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kebocoran sehingga air lindi akan keluar dan

mencemari lingkungan. Sesuai dengan pendapat *tchobanoglous et al* (1993) yang menyatakan bahwa lindi merupakan pencemar yang akan mencemari lingkungan dalam jangka waktu yang lama.

Dampak dari pencemaran yang berasal dari sampah dan lindi disekitar TPA yang berupa bau busuk gas amoniak dan gas H2S dirasakan masyarakat sekitar TPA bakung. Lindi harus dikelola dengan sangat baik mengingat keberadaan lindi dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran pada perairan disekitar TPA. Hasil pengamatan dilapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar sampah yang masuk ke TPA bakung Kota Bandar Lampung adalah sampah organik, yakni sampah-sampah basah sisa kegiatan domestik yang mudah diuraikan. Untuk itu pengelolaan sampah di kota bnadarLampung yang ideal adalah sampah tidak di buang ke TPA bakung tetapi sampah basahnya dijadikan kompos dan sampah keringnya dimanfaatkan untuk bahan kerajinan tangan.

Karakteristik masyarakat yang terdiri dari jenis perkerjaan tingkat pendapatan jarak rumah tangga TPS jarak rumah tangga TPA dan persepsi masyarakat memberikan kontribusi terhadap strategi pemberdayaan masyarakat dalam kebijakan dan program pengelolaan kebersihan lingkungan berkelanjutan.

Beragamnya karakteristik masyarakat tersebut secara nyata memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan mayarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan berkelanjutan. Harapan masyarakat terhadap kebijakandan program pengelolaan kebersihan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan berkelanjutan memberikan gambaran yang cukup utuh bahwa diperlukan adanya strategi pemberdayaan masyarakat yang terpadu dan holistik.

Persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan kebersihan lingkungan di Kota Bandar Lampung menunjukan positif, positifnya persepsi

masyarakat memberikan nilai tambah terhadap keterlibatan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan. Tanpa adanya dukungan kebijakan maka pengelolaan kebersihan lingkungan tidak akan berhasil kriteria kedua yang harus diperhatikan adalah dibentuknya organisasi dan kelembagaan pengelolaan sampah, mengingat dengan adanya organisasi masyarakat akan dapat memberikan masukan kepada pengambil keputusan dalam pengelolaan persampahan kota serta melakukan pengawasan.

Keadaan Geografis dan Kependudukan Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

- Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang.
- Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara..
- Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan.
- Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Kota Bandar Lampung juga terdapat beberapa aliran sungai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, diantaranya sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur diwilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

5. Landasa Hukum

- Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

- Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah (lembaran negara republik indonesia nomor 5587) sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang nomor 9 tahun 2015 (lembaran negara republik Indonesia tahun 2015 nomor 58 tambahan lembar negara negara republik indonesia nomor 5679).
- Peraturan Pemerintah nomor 3 tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah kotamadya daerah tingkat II tanjung karang-teluk betung (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1982 nomor 6 tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3213).
- Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 1983 tentang perrubahan nama kotamadya daerah tingkat II tanjungkarang-telukbetung menjadi kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1983 nomor 30 tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3254).
- Peraturan Mentri Dalam Negri nomor 33 tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung nomor 10 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung nomor 4 tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan sebagaimana telah dirubah dengan peraturan daerah Kota Bandar Lampung nomor 12 tahun 2012.

6. Aspek Pembiayaan

Pembiayaan yang dikeluarkan untuk pengelolaan sampah sampai saat ini sebagian besar masih dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Karena tidak semua penduduk terlayani pelayanan sampah maka retribusi yang didapatkan tidak dari semua penduduk. Retribusi persampahan ditentukan berdasarkan luas bangunan. Untuk penarikan iuran disetiap

rumah tangga yang bukan berada di jalan protokol dibayar langsung ke SOKLI yang penanggung jawabnya adalah Lurah setempat dengan biaya iuran yang berbeda-berbeda.

7. Tempat Pemrosesan Akhir Sampah

Di Kota Bandar Lampung hanya memiliki satu lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yaitu TPA Bakung di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Timur yang mulai beroperasi pada tahun 1994. Menurut Kepala UPT TPA Bakung Setiawan Batin mengatakan, luas lahan di TPA Bakung Kecamatan Teluk Betung Timur seluas 14,1 hektar dengan volume sampah yang masuk setiap hari biasanya 800 ton. TPA Bakung masih menggunakan sistem open dumping tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Lahan TPA Bakung merupakan jenis lahan dengan permukaan datar dan kedalaman.

8. Aspek Peran Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan. Sejauh ini ada sebagian masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam mengelola sampah sendiri sebelum sampah diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir. Seperti adanya Bank Sampah dan kegiatan pengomposan. Saat ini Kota Bandar Lampung memiliki 3 Bank Sampah di Kecamatan Kemiling, Kecamatan Way Halim, dan Kecamatan Sukarame. Namun yang aktif hanya di Bank Sampah Kecamatan Kemiling dimana kegiatan Bank Sampah tersebut menjadi TPS 3R dengan 1 orang petugas honor yang digaji oleh pemerintah kota.

9. Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung

Pembangunan Kota Bandar Lampung merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik. Dalam rangka menetapkan tujuan pembangunan Kota Bandar Lampung diperlukan visi yang mengarahkan pandangan ke depan mengenai cita-cita kota yang di sepakati bersama dan sebagai pedoman seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan kota baik Pemerintah Kota, swasta dan masyarakat dalam menetapkan peran masing-masing dalam membangun Kota Bandar Lampung.

Dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 ditegaskan bahwa perubahan yang cukup signifikan terkait daengan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah umumnya dan khususnya perubahan dari sisi kelembagaan bahkan perubahan dimaksud berpengaruh pada garis kebijaksanaan, koordinasi, pengendalian serta pertanggung jawaban.

Untuk melaksanakan penugasan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan penanganan penanggulangan atau pengelolaan sampah mengacu kepada visi tersebut maka pemerintah daerah akan :

- Menjalankan peraturan atau kebijakan yang sudah direncanakan.
- Menjadikan tempat pembuangan sampah agar masyarakat mandiri terhadap lingkungannya.
- Mengupayakan tenaga kebersihan menjadi sarana untuk menjamin kebersihan lingkungan.
- Menjalankan kegiatan yang berwawasan lingkungan.

B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Karang Timur

Kecamatan Tanjung Karang Timur berdiri sejak tahun 1956 dimana kecamatan ini berdiri dari pemecahan kecamatan kota yang dimasa itu merupakan bagian dari wilayah kota tanjung karang-teluk betung pada masa itu kecamatan kota terbagi menjadi dua wilayah kecamatan teluk betung dan kecamatan tanjung karang, kemufian Kecamatan Tanjung Karang Timur dan tanjung karang barat.

Selanjutnya dengan Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 dan Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 yang terlampir dalam prinsip Undang-Undang tentang pemerintah daerah nomor 32 tahun 2004, Kecamatan Tanjung Karang Timur menjadi bagian dari wilayah Kota Bandar Lampung.

Ibu kota kecamatan terletak pada kelurahan kota baru dan secara administrasi dibagi menjadi 11 kelurahan yaitu :

- Kelurahan Rawa Laut.
- Kelurahan Tanjung Gading.
- Kelurahan Tanjung Raya.
- Kelurahan Tanjung Agung.
- Kelurahan Kedamaian.
- Kelurahan Jagabaya 1.
- Kelurahan Kebon Jeruk.
- Kelurahan Sawah Lama.
- Kelurahan Sawah Brebes.
- Kelurahan Campang Raya.
- Kelurahan Kota Baru.

Sejak tahun 2012 keluar Peraturan Daerah nomor 04 tahun 2012 tentang perataan pembentukan kelurahan dan kecamatan dan tentang peraturan daerah nomor 12 tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan daerah Kota Bandar Lampung. Kecamatan Tanjung Karang Timur terletak pada bagian

timur wilayah hukum Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan luas 2.131 Ha yang meliputi 11 kelurahan.

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur sebanyak 78.607 jiwa pada umumnya keadaan alam Kecamatan Tanjung Karang Timur berbentuk daratan dan 2,56% berbukit dan beriklim sedang terdiri dari musim kemarau dan musim hujan dengan suhu berkisar 22 derajat celcius sampai 31 derajat celcius dan secara administrasi berbatasan dengan Kecamatan Sukarame sebelah utara berbatasan dengan Teluk Betung Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panjang dan Kecamatan Tanjung Bintang, sebelah barat berbatasan dengan Tanjung Karang Pusat.

Penelitian ini yang dilakukan di Kecamatan Tanjung Karang Timur ditemukan sebuah fakta bahwa dalam pelaksanaan fungsi anggota kebersihan diKecamatan Tanjung Karang Timur cukup baik walupun masih belum maksimal, hal ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki kesdaran yang tergolong cukup dalam tahapan pembuatan peraturan di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama anggota pegawai Kecamatan Tanjung Karang Timur pada 07 desember 2021 pukul 16.15, menyatakan:

> “kami melakukan kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat dengan sadarnya akan lingkungan dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur yang diikutsertakan dari beberapa masyarakat yang membersihakan lingkungannya disetiap wilayahnya masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara ini, bahwa fungsi anggota pegawai Kecamatan Tanjung Karang Timur dalam menetapkan peraturan wilayah kecamatan bersama dengan ketua RT yaitu dimulai dari tahap perancangan dan penyusunan peraturan kecamatan telah dilaksanakan dengan baik dan juga melibatkan partisipasi dari beberapa masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa fungsi anggota pegawai kecamatan dalam membuat peraturan kebersihan terlaksana dengan baik.

1. Visi Misi Kecamatan Tanjung Karang Timur

Dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 ditegaskan bahwa perubahan yang cukup signifikan terkait daengan penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah umumnya dan khususnya perubahan dari sisi kelembagaan bahkan perubahan dimaksud berpengaruh pada garis kebijaksanaan, koordinasi, pengendalian serta pertanggung jawaban.

- Meningkatkan pendidikan bagi masyarakat.
- Meningkatkan ekonomi masyarakat.
- Meningkatkan pembangun sarana dan prasarana.
- Mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih positif memanfaatkan potensi SDM yang khususnya akan sadar lingkungan.
- Mewujudkan sifat adil dan bergotong royong antar masyarakat.

2. Sejarah Kecamatan Tanjung Karang Timur

Kecamtan Tanjung Karang Timur adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung ProvinsiLampung berdiri sejak tahun 1956, Kecamatan Tanjung Karang Timur merupakan pemekaran dari wilayah Tanjung Karang-Teluk Betung sempat disahkan memiliki 11 kelurahan di masa lampau sejak 2012 Kecamatan Tanjung Karang Timur kini mantap dengan 5 kelurahan. Meliputi kelurahan :

1. Kelurahan kota baru
2. Kelurahan tanjung agung
3. Kelurahan kebon jeruk
4. Kelurahan sawah lama
5. Kelurahan sawah brebes

Luas Wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur

Kecamatan Tanjung Karang Timur memiliki luas wilayah seluas 239,25 Ha dengan batas-batas wilayah dengan berikut :

- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan kedamaian dan enggal
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan enggal
- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan way halim
- Sebelah timur berbatsan dengan kecamatan kedamaian

3. Kependudukan Kecamatan Tanjung Karang Timur

Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Karang Timur yaitu sebanyak 78.607 jiwa pada umumnya keadaan Kecamatan Tanjung Karang Timur berbentuk daratan dan 2,56% berbukit dan beriklim sedang terdiri dari musim kemarau dan musim hujan dengan suhu berkisar 22 derajat celcius sampai 31 derajat celcius dan secara administrasi berbatasan dengan Kecamatan Sukarame sebelah utara berbatasan dengan teluk betung utara sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panjang dan Kecamatan Tanjung Bintang sebelah barat berbatsan dengan Tanjung Karang Pusat.

4. Mata Pencharian Pokok Kecamatan Tanjung Karang Timur

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Kecamatan Tanjung Karang Timur dapat terindefikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian seperti PNS, guru, pedagang, buruh, dan wiraswasta dan pensiunan. Karena faktor usaha dan mata pencharian penduduk menetap di berbagai tempat baik di bidang usaha maupun di bidang kantoran. Namun walaupun demikian kesatuan dan kesatuannya tetap terbina baik, selanjutnya juga tata kehidupan semakin meningkat mampu hidup dari sumber lingkungan menurut usaha mereka masing-masing, dengan demikian masyarakat di Kecamatan Tanjung Karang Timur memiliki alternatif pekertjaan selain sektor usaha dan kantoran. Setidaknya karena kondisi usaha mereka sangat tergantung dengan strategi tempat usaha.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tidak optimalnya pemerintah daerah dalam mengatasi pengelolaan sampah khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tanjung Karang Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah Kota Bandar Lampung belum terlaksana secara optimal dikarenakan masih banyak terdapat wilayah-wilayah khususnya diwilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur yang masih belum terdapat pembuangan sampah yang permanen dan petugas pengangkutan sampah yang belum tetap.
2. Analisis pengelolaan sampah dalam pengadaan di Kota Bandar Lampung khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Timur tidak optimal karena pada tahap perencanaan pembangunan tempat pembuangan sampah di wilayah-wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur yang akibatnya masyarakat masih membuang sampah sembarangan.
3. Pembangunan tempat pembuangan sampah dan pengangkutan sampah oleh pihak pemerintah daerah Kota Bandar Lampung khususnya untuk diwilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur masih belum terdapat semua tempat pembuangan sampah yang permanen.

B. Saran

1. Pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah Kota Bandar Lampung khusnya dikecamatan Tanjung Karang Timur harus mempunyai perencanaan pembangunan tempat pembuangan sampah yang merata untuk menerapkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.
2. Kecamatan Tanjung Karang Timur bersinergi untuk membangun bak sampah atau mengelola sampah agar lingkungan diwilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur terhindar dari lingkungan yang kotor.
3. Pemerintah daerah Kota Bandar Lampung menggunakan kebijakan pengelolaan sampah atau penanggulangan sampah yang teratur dan membangun pembangunan tempat pembuangan sampah yang diwilayahnya masih terdapat penumpukan sampah agar masyarakat sadar akan kebersihan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumantri, Arif. (2010). *Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Narbuko, Cholid. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Ahmadi, Abu. (1997). *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:PT.Gr amedia,2008.

Subagyo, P. J. (1991). *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek*. Rineka cipta.

Kartono, K. (1990). Pengantar metodologi riset sosial.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.

Sutanto, R. (2002). *Penerapan Pertanian Organik: pemasyarakatan dan pengembangannya*. Kanisius.

Morissan, S. H. (2014). *Manajemen public relations*. Kencana.

Hamzah, A. (2021). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Wahid, Yunus. 2018. Pengantra Hukum Lingkungan. Jakarta Timur: Kencana.

Jurnal Dan Skripsi :

Anwar, J., & Yusuf, S. (2003). Studi Sistem Pengelolaan Sampah Dikota Bandar Lampung.

Phelia, A., & Damanhuri, E. (2019). Kajian Evaluasi Tpa Dan Analisis Biaya Manfaat Sistem Pengelolaan Sampah Di Tpa (Studi Kasus TPA Bakung Kota Bandar Lampung) Evaluation Of Landfill And Cost Benefit Analysis Waste Management System Landfill. *Jurnal Teknik Lingkungan*, *25*(2), 85-100.

Phelia, A., & Sinia, R. O. (2021). Skenario Pengembangan Fasilitas Sistem Pengolahan Sampah Dengan Pendekatan Cost Benefit Analysis Di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung. *Jurnal Serambi Engineering*, *6*(1).

Santoni, R., Miswar, D., & Nugraheni, I. L. (2017). Tinjauan Geografis Perumahan Gading Jaya Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Tahun 2016. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, *5*(6).

Rachmat, Manajemen Strategik, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014 : 38.

Ii, B. A. B., Care, A. A., & Care, P. A. (2005). Bab II tinjauan pustaka a. *Published online*, 7-40.

Sugiarto, Leony. (2017). Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program pemanfaatan gas metana dari timbunan sampah pada TPST-3R di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar. Denpasar.

Sikumbank F.Risman, Manajemen Strategis Public Relations,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2004).h. 31-33

Arifin, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu*, *12*(8).

Rama, G. A., & Purnama, S. G. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PENGOLAHAN SAMPAH DI TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU-3R (TPST-3R) DESA KESIMAN KERTALANGU KOTA DENPASAR. *Health*, 1.

Putra, I. B. S. (2019). Peran Serta Desa Adat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Denpasar. *Vyavahara Duta*, *14*(1), 58-67.

Website :

Khoiriyah, Siti. 2021. Tahun 2020, Timbulan Capai 4 Ribu Ton per Hari. Bandar Lampung. https://kupastuntas.co/. Diakses pada 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Citrawan, Deta, 2019. Warga Sawah Brebes Keluhkan Sampah Meluber. https://m.lampost.co/. Diakses pada 21 Januari 2022 pukul 11.03 WIB.

Pranata, Yuda. 2020. Data Kontainer Sampah DLH Bandar Lampung Tak Jelas. https://radarlampung.co.id/. Diakses pada 11 April 2022 pukul 16.19 WIB.

Pamungkas, Sigit. 2022. Miris! Sungai diLampung Tercemar Mikroplastik dan Zat Kimia Berbahaya. https://kupastuntas.co/. Diakses pada 29 April 2022 pukul 19.21 WIB.

Sri. 2022. DPRD Beri Catatan pada LKPJ Walikota Bandar Lampung Tahun 2021. https://www.kupastuntas.co/. Diakses pada 22 Mei 2022 pukul 15.08 WIB.

Mustaurida, Rohmah. 2022. Unila Siap Kerahkan Mahasiswa Tanggulangi Sampah Masyarakat. https://lampung.idntimes.com/. Diakses pada 29 Mei 2022 pukul 109.21 WIB.

Amri, Ahmad. 2018. Sejumlah Kali di Kota Bandar Lampung Penuh Sampah. https://m.lampost.co/. Diakses pada 02 Juni 2022 pukul 19.04 WIB.

Citrawan, Deta. 2022. Polkestanka Bandar Lampung Perluas Inovasi Penanganan Sampah. https://m.lampost.co/. Diakses pada 7 Juni 2022 pukul 13.12 WIB.

Sumber Dokumen :

Sumber Hukum Bappeda Kota Bandar Lampung 2016 Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018 Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016 – 2021.

Perubahan RPJMD 2016 – 2021 Peraturan WaliKota Tentang Tugas,Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

Peraturan WaliKota Bandar Lampung Tentang Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Undang – Undang Nomor 05 Tahun 2015 Tentang pengelolaan sampah Undang – Undang Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Tugas,Fungsi dan Tata Kerja.

Sumber Hukum :

Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Peraturan Pemerintah nomor 03 tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah kotamadya tingkat II tanjungkarang-telukbetung menjadi kotamadya tingkat II Bandar Lampung.

Peraturan Dalam Negri nomor 33 tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah.

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2019. Kota Bandar Lampung dalam angka tahun 2019, Kota Bandar Lampung.

Standar Nasional Indonesia 2008 tentang pengelolaan sampah di pemukiman.